

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELAU PROGRAM PILAR EKONOMI LAZISMU
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

NUR AZIZAH
NIM 2017104057

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

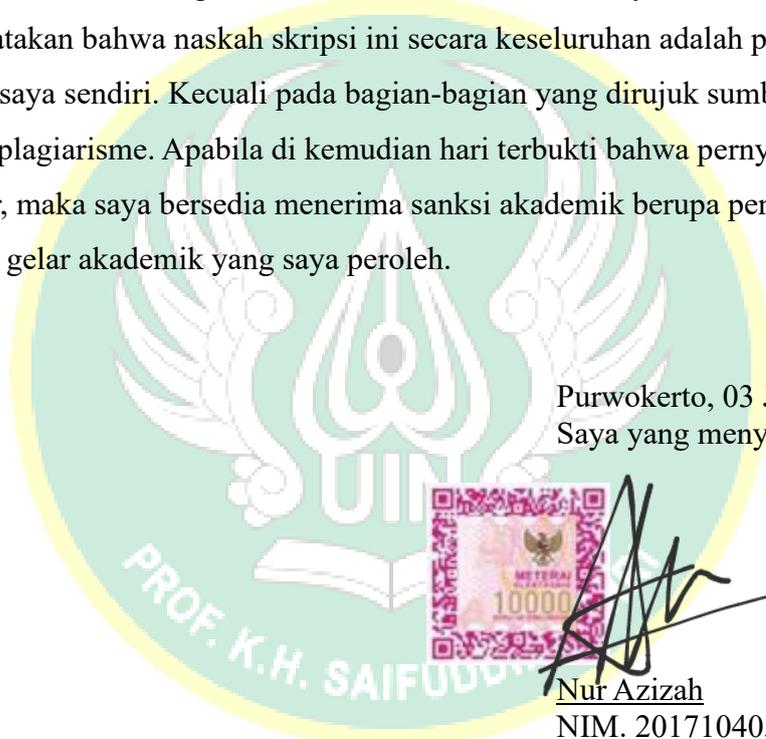
2024

LEMBAR KEASLIAN

Nama : Nur Azizah
NIM : 2017104057
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Nur Azizah
NIM. 2017104057

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi Berjudul

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazizmu Banyumas

Yang disusun oleh Nur Azizah NIM. 2017104057 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I
NIP. 19830121202321 1 010

Penguji Utama

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 198705252018011 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 04 Juni 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nur Azizah
NIM : 2017104057
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 April 2024
Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

MOTO

“Aja rumangsa bisa, tapi kudu bisa rumangsa”.



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang telah mendukung serta mendoakan saya.

Kedua orang tua yang paling saya cintai, Bapak Nur Cholis dan Ibu Wanti Setyaningsih yang tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa moriil maupun materi, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk adik saya Alif Firman Maulana terima kasih atas dukungan dan semangat yang siberikan kepada penulis setiap saat.

Terimakasih juga kepada teman-temanku yang senantiasa meluangkan waktu, menemani, dan memberi nasehat dalam penyusunan karya ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas”. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang juga turut serta dalam menyukseskan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Arief Budiono, S.Ps.I., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah sekaligus penasihat akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si. Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Arif Wahidin, selaku Admin Akademik Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu penulis mulai dari pendaftaran seminar proposal hingga ujian munaqosah.
10. Kepada Direktur Lazismu Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
11. Anjar Triadi dan segenap Badan Pelaksana Lazismu Banyumas yang telah memberikan informasi terkait Lazismu Banyumas.

12. Anggota Kelompok Tani Melon Al-Ikhlas, Pemuda Muhammadiyah Purwojati, KL Lazismu Wangon dan Penerima manfaat program ekonomi Lazismu Banyumas yang telah membantu pelaksanaan penelitian skripsi.
13. Kedua orang tua penulis, Bapak Nur Cholis dan Ibu Wanti Setyaningsih yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan dalam keadaan apapun. Serta Adikku Alif Firman Maulana semoga kita bisa membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira Purwokerto yang telah menjadi teman dan keluarga dari awal perkuliahan sampai sekarang.
15. Umi, Nanda, dan Assa yang telah menjadi sahabat penulis dari SMP sampai saat ini.
16. Puja, dan Arum dan teman-teman PMI angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga kita diberikan kemudahan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar S.Sos.
17. Erna Sulistianingsih dan Tama Naufal yang telah meluangkan waktu untuk mendukung dan menemani penulis selama ini.
18. Tiwi, Lala, Khuliya, dan teman-teman KKN 52 Desa Penakir yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Tiada yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, hanya ucapan terimakasih dan doa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat serta keberkahan dalam hidup.

Purwokerto, Juni 2024

Peneliti



NUR AZIZAH
NIM. 2017104057

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PILAR EKONOMI LAZISMU BANYUMAS

NUR AZIZAH

NIM. 2017104057

Email: nurazizh174@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, tidak berada dalam kemiskinan, mendapatkan pendidikan yang layak, dan merasakan fasilitas kesehatan. Jika masyarakat belum bisa memenuhi indikator-indikator tersebut maka dapat dikatakan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Untuk menangani permasalahan tersebut pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan mengadakan program-program bantuan sosial baik tunai maupun non tunai. Lazismu Banyumas memanfaatkan dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Pilar ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Lazismu yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong kemandirian, meningkatkan semangat berwirausaha dan melakukan kegiatan ekonomi yang halal dan memberdayakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mengamati suatu fenomena yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, *Pertama*, kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan meliputi pemberdayaan UMKM, tani bangkit, dan peternakan mandiri. *Kedua*, berdasarkan hasil evaluasi program dengan indikator capaian dan dampak program disimpulkan bahwa program ekonomi yang dilakukan Lazismu Banyumas sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi penerima. *Ketiga*, pendampingan menjadi salah satu tahap yang tidak kalah penting dalam kegiatan pilar ekonomi, melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap penerima manfaat maka pendampingan dapat memaksimalkan hasil dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

Kata Kunci: *kesejahteraan, PMKS, pilar ekonomi*

EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY WELFARE THROUGH THE LAZISMU BANYUMAS ECONOMIC PILLAR PROGRAM

By

NUR AZIZAH

NIM. 2017104057

Email: nurazizh174@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Welfare is a condition where people are able to fulfill their basic needs in life, are not in poverty, receive proper education, and enjoy health facilities. If the community has not been able to meet these indicators, it can be said to be People with Social Welfare Problems (PMKS). To deal with this problem, the government is making efforts to improve welfare, namely by holding social assistance programs, both cash and non-cash. Lazismu Banyumas utilizes Zakat, Infaq and Shodaqoh (ZIS) funds to assist the government in improving social welfare. The economic pillar is one of the efforts made by Lazismu which is directed at increasing people's income by encouraging independence, increasing the entrepreneurial spirit and carrying out halal and empowering economic activities.

This type of research is field research, namely research by observing a phenomenon that occurs directly at the research location. The data collection method in this research uses observation, interviews and documentation methods.

The research results show, First, the activities carried out by Lazismu in an effort to improve welfare include empowering MSMEs, rising farmers, and independent livestock. Second, based on the results of the program evaluation with indicators of program achievement and impact, it was concluded that the economic program carried out by Lazismu Banyumas was running well and had a positive impact on the recipients. Third, assistance is one of the stages that is no less important in economic pillar activities, through counseling, training, providing motivation, and supervision of beneficiaries of assistance meals can maximize results and minimize errors that may occur.

Keywords: *welfare, PMKS, economic pillars*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
1. Peningkatan Kesejahteraan	7
2. Program Pilar Ekonomi	8
3. Lazimu Banyumas	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Praktis	10
2. Manfaat Teoritis	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A. Kesejahteraan	16
1. Pengertian Kesejahteraan	16
2. Indikator Kesejahteraan	18

3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial	20
4. Jenis-jenis Kesejahteraan Sosial.....	20
5. Masalah-masalah Kesejahteraan Sosial.....	21
6. Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial	22
B. Evaluasi Program.....	24
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian Dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Lazismu Banyumas	37
B. Program-program Lazismu Banyumas	43
C. Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas.....	46
D. Pelaksanaan Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas.....	51
E. Dampak Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas Terhadap Penerima Manfaat.....	61
F. Pendayagunaan Dana Zakat Baznas (Badan Amil Zakat Nasional)...	63
G. Analisis Perbandingan Program Ekonomi	65
H. Evaluasi Program	68
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Pendistribusian Program Pemberdayaan UMKM 2023	48
Tabel 2 Penerima Manfaat Kegiatan Tani Bangkit	55
Tabel 3 Dampak Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas	61
Tabel 3 Analisis Perbandingan Program Ekonomi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Lazismu Banyumas 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan keadaan sejahtera sebagai keadaan yang aman, tenang dan makmur. Kehidupan yang sejahtera adalah ketika masyarakat mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, mereka dapat menjalani kehidupan yang kaya akan peluang, dimana mereka dapat berkembang secara fisik dan emosional. Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, pangan, agama, dan kebutuhan sosial, agar masyarakat dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan memenuhi peran sosialnya.¹ Kesejahteraan juga didefinisikan sebagai mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan. *Falah* adalah definisi Islam tentang kesejahteraan, dan mengacu pada keadaan keselarasan antara duniawi dan surgawi, antara individu dan masyarakat, dan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Bahasa Arab "falah" berarti "kemenangan" atau "kemuliaan" dalam bahasa Inggris.² Masyarakat dapat dikatakan sejahtera jika sudah mampu memenuhi kebutuhannya, tidak berada dalam kemiskinan, menikmati pendidikan, dan merasakan fasilitas kesehatan. Jika suatu masyarakat belum dapat memenuhi indikator-indikator tersebut maka masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Setiap orang yang tidak terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya karena tidak mampu melaksanakan tugas sosialnya karena suatu halangan atau gangguan, dikelompokkan sebagai PMKS.³ Kementerian Sosial Republik Indonesia mengidentifikasi masalah sosial kedalam 26 jenis permasalahan, di antaranya; Anak balita terlantar, anak terlantar, keluarga

¹ UU No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Citra Utama Media), 2.

² Rahmat Ilyas, *Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 165.

³ Ibnu Syamsi dan Haryanto, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Pendekatan Rehabilitas dan Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 7.

bermasalah sosial psikologis, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP), Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS), korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas ODHA, dan komunitas adat terpencil.⁴

Badan Pusat Statistik merilis salah satu pengaruh kesejahteraan di Indonesia adalah populasi penduduk.⁵ Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 sebesar 275,77 juta jiwa. Berdasarkan rincian demografi, mayoritas masyarakat Indonesia (69 persen) berada pada kelompok usia kerja utama, yakni antara 15 dan 64 tahun. Oleh karena itu, terdapat sebagian kecil penduduk yang tidak lagi memberikan kontribusi kepada masyarakat, sehingga mengurangi beban penduduk usia kerja. Karena situasi ini, sulit bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk mempekerjakan semua orang yang tersedia saat ini.

Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan lebih besar kemungkinannya menghadapi kekurangan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti akses terhadap pendidikan yang memadai serta pola makan yang sehat dan seimbang. Pendapatan yang tidak memadai dibandingkan dengan biaya hidup mengakibatkan masyarakat berpenghasilan rendah hanya dapat memenuhi sebagian dari kebutuhannya. Jika masyarakat berpenghasilan rendah kesulitan mendapatkan bantuan sosial dan tidak punya uang masuk, situasi mereka akan menjadi lebih buruk. Presentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2022

⁴ Permensos No. 08 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kemensos RI), 1-8.

⁵ Badan Pusat Statistika, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*, (Jakarta: BPS RI), 109.

mencapai 9,57% dari total penduduk. Di Jawa Tengah sebanyak 3.831,44 ribu jiwa masih berada dalam garis kemiskinan dan 220,47 ribu jiwa berada di Kabupaten Banyumas dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 441.520,00/bulan. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, rata-rata pengeluaran per kapita yang termasuk golongan terendah sebesar Rp. 497.467, dan sebesar Rp. 2.256.798 per kapita perbulan dalam golongan tertingginya. Jika pengeluaran dari dua golongan masyarakat ini dibandingkan memiliki selisih Rp. 1.759.331 ketimpangan pengeluaran terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang merosot.⁶

Pemerintah Republik Indonesia menyatakan bahwa untuk memulihkan fungsi sosial dan mencapai kemandirian, program kesejahteraan sosial harus meningkatkan derajat kesejahteraan, mutu hidup, dan kelangsungan hidup masyarakat.⁷ Upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan pemerintah meliputi program bantuan sosial antara lain Bantuan Sosial Rastra atau Bantuan Tunai Non Pangan, Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), dan Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah Kabupaten Banyumas sendiri melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa melakukan Pemberdayaan UMKM asli Banyumas, pembinaan dan pelatihan Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan pemberian bantuan kepada Disabilitas. Meskipun pemerintah daerah dan pusat telah menerapkan layanan sosial yang luas, tidak semua program ini berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Banyumas memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan zakat.

Zakat merupakan rukun islam yang mewajibkan setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian kekayaannya untuk kebaikan sosial. Secara tidak langsung zakat mempunyai dampak yang cukup besar bagi masyarakat

⁶ Badan Pusat Statistika, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*, (Jakarta: BPS RI), 109.

⁷ UU No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Pasal 2 Ayat 3.

khususnya mustahik karena dapat meningkatkan kebiasaan pembelian mustahik. Secara bahasa, zakat berasal dari kata kerja *zaka-yazku-zaka'an-wa zakwan*, yang berarti "berkembang dan meningkat". Para ulama mendefinisikan zakat sebagai pendistribusian secara berkala sebagian harta seseorang kepada orang yang berhak menerimanya.⁸ Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, disebutkan bahwa "*Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam*"⁹. Menurut undang-undang ini, kewajiban zakat dikenakan pada masyarakat dan perusahaan.

Untuk dapat memanfaatkan zakat secara maksimal dibutuhkan manajemen pengelolaan yang tepat. Pengelolaan zakat yang dilaksanakan mandiri oleh masyarakat tanpa melalui lembaga pengelola zakat belum membawa dampak bagi masyarakat, karena pengelolaan zakat belum dikelola dengan manajemen yang baik dan terfokus pada zakat fitrah di bulan ramadhan. Dengan waktu pengelolaan yang sebentar ini masyarakat tidak mampu menyusun program pemberdayaan yang mampu membantu masyarakat mencapai kesejahteraan. Supaya pendayagunaan dana zakat dapat memberikan dampak yang signifikan kepada pihak yang membutuhkan, diperlukan adanya manajemen pengelolaan yang tepat.

Manajemen berarti aktivitas merawat, mengatur, mengelola, atau mengawasi segala sesuatu agar dapat mengurutkan, menataata, dan dibersihkan.¹⁰ Menurut Stoner, manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan sumber daya lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi tertentu.¹¹ Manajemen zakat berarti merencanakan, melaksanakan,

⁸ Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2002), 1788-1789.

⁹ UU No. 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat*.

¹⁰ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2015), 2.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat pada tingkat provinsi dan kota/kabupaten yang berada di bawah kewenangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pengelolaan zakat nasional berada di bawah lingkup BAZNAS, sebuah organisasi pemerintah non-struktural yang otonom. Untuk memenuhi amanahnya, BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai organisasi pemerintah dan swasta, termasuk instansi pemerintah, BUMN, ROO, dan badan usaha swasta. Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZ) adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang diakui yang membawahi dakwah, pelayanan sosial, dan pendidikan dalam rangka memfasilitasi penggunaan zakat. LAZ harus memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat. Di Banyumas terdapat 5 LAZ yaitu: LAZISMU Banyumas, LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, LAZISNU Banyumas, Dompot Dhuafa Purwokerto, dan LAZ Yatim Mandiri Purwokerto.

Sebagai lembaga amil zakat Muhammadiyah, misi LAZISMU adalah memajukan keadilan sosial, pembangunan manusia, dan pengentasan kemiskinan melalui pendayagunaan zakat, infaq, wakaf, dan dana keagamaan lainnya baik perorangan maupun lembaga. Pada tahun 2002, Muhammadiyah mendirikan Lazismu, dan Menteri Agama RI mengesahkannya sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Surat Keputusan No.457/21 November 2002.¹² Lazismu Banyumas didirikan pada tanggal 2 Oktober 2010. Faktor pendorong pertama berdirinya Lazismu adalah kemiskinan yang berkepanjangan, rendahnya pendidikan, dan buruknya indeks pembangunan manusia di Indonesia, yang kesemuanya disebabkan oleh tidak memadainya sistem keadilan sosial di negara ini. Selain itu, zakat mempunyai potensi untuk mengurangi

¹² Wawancara Langsung Dengan Anjar Triadi, pada Tanggal 02 Maret 2023.

kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan manusia, dan meningkatkan keadilan sosial. Dalam hal zakat, infaq, wakaf, dan shodaqoh, Indonesia merupakan negara yang sangat menjanjikan karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun demikian, karena pengelolaan yang tidak efisien, potensi besar ini gagal mengatasi permasalahan sosial secara signifikan. Sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan kemasyarakatan, berdirinya Lazismu berupaya untuk mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, wakaf, dan shodaqoh.

Lazismu Banyumas adalah lembaga amil zakat yang bertujuan untuk merubah posisi mustahik menjadi muzaki melalui inisiatif pemberdayaannya,. Untuk mendukung visinya, LAZismu memiliki kebijakan strategis pemberdayaan ekonomi umat yang terdiri dari *pertama*, pemberian modal produksi. *Kedua*, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi umat supaya pelaku ekonomi dapat berubah dari *price taker* menjadi *price maker*. *Kegita*, penguatan industri kecil. *Keempat*, mendorong munculnya pengusaha-pengusaha baru. Pemberdayaan ekonomi cukup hanya dengan peningkatan produktivitas dan pemberian suntikan modal, tetapi harus ada kerjasama kemitraan antara pengusaha yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.¹³ Salama ini Lazismu Banyumas telah melakukan upaya-uoya pemberdayaan masyarakat dengan progrsm pendayagunaan produktif meliputi pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar dakwah, pilar sosial dan kemanusiaan.

Pilar ekonomi merupakan program yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi, pendirian usaha yang halal dan mandiri, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.¹⁴ Program pilar ekonomi memiliki pola pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan bagi wirausahawan. Pemberian bantuan

¹³ LAZISMU Banyumas, *Pedoman Operasional Jejaring LAZISMU Banyumas*, (Banyumas: LAZISMU Banyumas, 2015).

¹⁴ www.LAZISMUBanyumas.org, Diakses Pada Tanggal 08 Mei 2023.

berupa modal serta akses pasar. Selain usaha kecil dan menengah (UMKM) di industri pertanian dan peternakan juga menjadi penerima utama bantuan. Setidaknya ada lima hal yang dihasilkan Lazismu Banyumas melalui pilar ekonomi: pemberdayaan UMKM, kegiatan tani bangkit, ketahanan pangan, dan peternakan mandiri.¹⁵ Program inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di Lazismu Banyumas.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta penilaian program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. sehingga, peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul, "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas*".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pemaknaan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Penegasan istilah berguna untuk mempertegas kata-kata yang digunakan peneliti. Berikut penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan berasal dari istilah "tingkat", yang menunjukkan struktur yang terdiri dari banyak tingkatan. Peningkatan adalah usaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan juga berarti menambah derajat, level, kualitas, kuantitas, dan keahlian seseorang. Tercapainya peningkatan selalu berhubungan dengan perencanaan dan eksekusi yang baik. Selain itu, peningkatan juga berupa pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini adalah usaha untuk membuat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut

¹⁵ Wawancara Langsung Dengan Anjar Triadi, pada Tanggal 02 Maret 2023.

dengan program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas.

United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan kesejahteraan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”.¹⁶ Ketika individu atau komunitas mampu memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar dan menggunakan hak-hak dasar mereka, maka kita dapat mengatakan bahwa mereka hidup dalam kesejahteraan.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kesejahteraan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang sehingga berada dalam kondisi yang lebih baik, mampu memenuhi kebutuhan dan aspek-aspek dasar kehidupan, serta telah kehilangan rasa kemiskinan dalam hidupnya.

2. Program Pilar Ekonomi

Program Pilar Ekonomi yaitu satu upaya yang dijalankan oleh Lazismu untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal, bantuan, dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat dengan melaksanakan pola pemberdayaan, pelatihan serta pendampingan wirausaha.¹⁷ Sasaran utama dari pilar ekonomi tidak hanya UMKM, tetapi pemberian modal serta akses pasar baik disektor peternakan, pertanian, dan akses pasar lainnya. Ada 5 program yang merupakan wujud pelaksanaan pilar ekonomi yaitu: Pemberdayaan UMKM,

¹⁶ UNDP-Indonesia, diakses Pada 14 Mei 2023.

¹⁷ <https://LAZISMU.org/view/pilar-ekonomi>, Diakses Pada 18 November 2023.

Peternakan Masyarakat Mandiri, Tani Bangkit, Ketahanan Pangan, dan Keuangan Mikro.¹⁸

3. Lazimu Banyumas

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Muhammadiyah) merupakan organisasi yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat melalui pendayagunaan produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Pokok bahasan penelitian ini yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pilar ekonomi yang dilaksanakan oleh Lazismu Banyumas. Berangkat dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program pilar ekonomi yang dilaksanakan oleh Lazismu Banyumas?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh penerima program pilar ekonomi?
3. Bagaimana efektivitas program Pilar Ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, dampak serta efektivitas program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Kabupaten Banyumas.

¹⁸ Wawancara Langsung Anjar Triadi, Pada 2 Maret 2023.

¹⁹ www.LAZISMUBanyumas.org, Diakses Pada 18 November 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan manfaat atau kegunaan penelitian yang ditujukan untuk apa dan siapa, peneliti membagi menjadi dua jenis manfaat penelitian ini, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini peneliti mampu memperoleh wawasan keilmuan dan pengetahuan untuk dijadikan sebagai bagian dari proses mengimplementasikan keilmuannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rangkaian informasi mengenai upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas melalui program Pilar Ekonomi.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa ada program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas kepada masyarakat.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya, yang diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai tolak ukur atau sebagai titik awal bagi peneliti lain di Kabupaten Banyumas yang memiliki kesamaan atau tertarik untuk meneliti terkait peningkatan kesejahteraan oleh lembaga amil zakat di Kabupaten Banyumas.
- b. Mampu menjadi rekomendasi bacaan atau referensi mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka dijelaskan dasar-dasar penelitian terdahulu yang memiliki relevansi baik objek maupun subjek dengan penelitian ini. Kajian pustaka adalah aspek yang berharga untuk mengidentifikasi dan menghindari kesamaan dan plagiarisme dengan penelitian terkait lainnya. Berikut kajian pustaka penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Amsari pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)*”. Pembinaan Ekonomi Keluarga Amanah (BIEKA) merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan Lazismu Pusat yang didasarkan pada indikator pemberdayaan seperti peningkatan bisnis, pelaksanaan etika bisnis Islam, dan kemampuan membayar Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS). Program ini memberikan dampak yang signifikan, memberdayakan 14 mustahik dari 14 responden melalui peningkatan bisnis dan sebagai hasilnya, rata-rata pendapatan bulanan penerima manfaat yang lebih tinggi. Keahlian dan pemahaman mereka terhadap perusahaan yang mereka kelola pun semakin berkembang. Dari segi etika bisnis 14 mustahik juga bisa menjalankan bisnis syariah dengan menawarkan produk halal. Kemampuan membayar ZIS 14 mustahik mampu membayar ZIS dengan menggunakan uang yang diterima setelah memperoleh program BIEKA.

Lazismu memiliki parameter pemberdayaan mulai dari mustahik menjadi muzaki, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan dari tidak mampu menjadi mampu. Pelaksanaan program BIEKA telah memenuhi parameter yang ditentukan oleh Lazismu dimana dari yang tidak bisa menjadi bisa menghasilkan pendapatan. Dari mustahik menjadi mussaki yang dibuktikan dengan kemampuan mustahik dalam membayar ZIS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian. Objek penelitian di atas adalah pendayagunaan zakat dalam hal ini program BIEKA. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah program pilar ekonomi. Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini

terletak pada subjek penelitian, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah.²⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Afrian Wicaksono pada tahun 2021 dengan judul “*Pengelolaan dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas*”. Sesuai maksud dan tujuannya, Lazismu Banyumas mengelola zakatnya secara profesional dan amanah. Pemberdayaan ekonomi di desa Karang Tawang dilakukan dengan tiga program yaitu: program tani bangkit, budidaya ikan lele, dan shelter kambing, ketiga program tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Karang Tawang terutama dalam hal peningkatan dan pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat sehingga ada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu subjek penelitian. Pada penelitian di atas, subjek penelitiannya adalah masyarakat desa binaan Lazismu di desa Karang Tawang. Sedangkan subjek penelitian ini mengarah pada penerima manfaat, kantor pusat Lazismu Banyumas dan kantor-kantor layanan yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Banyumas. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian di atas yakni objek penelitian berupa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas.²¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Atby Nurul Asfiah pada tahun 2020 dengan judul “*Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit Di Lazismu Banyumas*”. Tani

²⁰ Syahrul Amsari, “*Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)*” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

²¹ Muhammad Afrian Wicaksono, “*Pengelolaan dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

bangkit adalah program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan. Program ini terdiri dari pendirian pusdiklat pertanian terpadu, pelatihan sistem pertanian terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian, pengenalan program tani ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani, dan pengenalan model pertanian paska panen. Pelaksanaan program tani bangkit telah berjalan dengan baik dan efektif berdasarkan jumlah zakat yang terkumpul dari mustahik yang mengikuti program tani bangkit dan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas supaya kegiatan tani bangkit terus berjalan dan mencapai hasil yang maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian. Objek penelitian di atas adalah kegiatan tani bangkit. Sedangkan objek penelitian ini adalah program pilar ekonomi. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada subjek penelitian, yaitu Lazismu Banyumas.²²

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Danu Syaputra pada tahun 2016 dengan judul “*Peranan Lazismu dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I. Yogyakarta*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu elemen dalam pemberdayaan ekonomi dengan sistem memberi kepada orang apa yang menjadi haknya. Zakat juga menjadi penyeimbang ekonomi sebagai salah satu cara mencegah penumpukan harta pada golongan tertentu. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu Yogyakarta memberikan peran yang besar bagi masyarakat.

Berikut beberapa inisiatif pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh Lazismu Yogyakarta: Bina usaha ekonomi perempuan, pendampingan para petani, beasiswa untuk mahasiswa, beasiswa untuk pelajar SLTA, *save our school* (bantuan sarana prasarana sekolah), tanggap darurat bencana,

²² Atby Nurul Asfiah, “*Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit Di Lazismu Banyumas*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

pemberdayaan masjid, reformasi lagu anak, *my ort*, kurban untuk negeri, *Youth Entrepreneurship* (YES), dan pendirian pusdiklat pertanian. Perekonomian masyarakat lebih kuat dari sebelumnya karena adanya inisiatif ini, yang memungkinkan mereka menerima nilai tambah pendapatan setiap bulannya. Para ahli di bidangnya, serta para penasihat yang didatangkan dari luar perusahaan, memastikan pengelolaan pemanfaatan Lazismu dan MPM Muhammadiyah DIY dilakukan secara efektif. Peningkatan pendapatan petani sebesar 20-30% dihasilkan dari pengelolaan lahan Lazismu yang efektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian di atas berada di Lazismu Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Lazismu Banyumas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian, yakni program peningkatan ekonomi milik Lazismu.²³

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Marlena Anggraini pada tahun 2021 dengan judul “*Strategi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Pemerintah melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu strategi kementerian sosial untuk memberdayakan keluarga miskin guna meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui kegiatan ekonomi produktif dan pembentukan keuangan mikro. KUBE memberikan bantuan jangka panjang dengan pemberian fasilitas usaha kepada masyarakat miskin yang lemah dan rentan supaya dapat mengembangkan usahanya atau memulai usaha.

Dari sudut pandang penelitian di atas menunjukkan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pemerintah Tanggamus telah dilaksanakan secara efektif. Karena anggota KUBE cenderung berpenghasilan rendah dan termasuk fakir miskin, maka pelaksanaannya sejalan dengan prinsip Islam; Dengan kata lain, KUBE telah meningkatkan

²³ Ahmad Danu Syaputra, “*Peranan Lazismu dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta*” (Universitas Islam Indonesia, 2016).

kesejahteraan masyarakat. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Pada penelitian di atas objek penelitiannya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah program pilar ekonomi Lazismu Banyumas. Adapun persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, yakni upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada pedoman penelitian skripsi yang diberikan oleh Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat beberapa sub bab yaitu: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan kesejahteraan dan evaluasi program.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

²⁴ Marlina Anggraini, “Strategi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Seseorang dikatakan berada dalam keadaan sejahtera ketika kebutuhan finansial, spiritual, dan sosialnya terpenuhi sehingga dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga terlaksana fungsi sosialnya. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini.²⁵ Dalam bukunya Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial, Prof. Dr. Hj. Umu Salamah menegaskan bahwa istilah “kesejahteraan” mencakup tiga konsep berbeda: Pertama, kesejahteraan sosial diartikan sebagai keadaan sejahtera (*well-being*) ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya yang paling mendasar dalam hal pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, uang, dan ketika mereka juga aman dari bahaya yang mungkin membahayakan hidup mereka. Kedua, kesejahteraan sebagai pelayanan sosial yang mempunyai lima komponen: jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social services*). Dan ketiga, kesejahteraan sebagai tujuan sosial bagi masyarakat miskin. Mayoritas penerima manfaat bantuan sosial adalah masyarakat berpendapatan rendah, penyandang disabilitas, atau pengangguran, keadaan ini menimbulkan konotasi negatif dari istilah kesejahteraan, seperti ketergantungan, kemalasan, dan kemiskinan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan usaha individu atau kelompok dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik tidak hanya dilihat dari segi ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan masyarakat jika dilihat sebagai suatu layanan atau sistem

²⁵ Ahmad Majdi Tsabit, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat” (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Madura, 2019), 7-8.

layanan adalah sebuah sistem yang didesain dan dikelola dengan berbagai layanan didalamnya berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang makmur.

Kesejahteraan sosial mengacu pada program yang disusun untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan paling mendasar dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.²⁶ Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa negara menyelenggarakan jaminan sosial (*social security*), dan bantuan sosial (*social assistance*). Di Indonesia sendiri kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.

Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial selalu berhudungan dengan pemberdayaan masyarakat yang tidak jauh dari konsep mandiri, partisipasi, keadilan dan kontrol individu. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memungkinkan anggota masyarakat mewujudkan potensi mereka secara maksimal sehingga mereka dapat terbebas dari kendala-kendala sosial seperti kemiskinan, kesenjangan, dan keputusasaan. Individu yang telah mencapai tujuan kemandirian juga tetap menjadi prioritas untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan keterampilan, pengetahuan serta sumber daya lainnya karena individu tersebut berada pada kondisi rawan miskin, sehingga jika tidak ada pemberdayaan lanjutan di khawatirkan akan kembali ke posisi awalnya.

²⁶ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 34.

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam proses pemberdayaan karena hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih fokus pada kehidupan mereka, supaya meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka untuk mempelajari hal-hal baru.²⁷ Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial informasi dan dapat menciptakan pembangunan yang terpusat pada rakyat.²⁸

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Koller yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Kualitas material dalam hidup seseorang, termasuk rumah, makanan, dan kebutuhan penting lainnya.
- b. Kesejahteraan fisik seseorang, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kesehatan mental terkait dengan faktor-faktor seperti akses terhadap pendidikan berkualitas dan aktivitas budaya.
- d. Kesejahteraan spiritual mencakup hal-hal seperti etika, moralitas, dan keselarasan penyesuaian.

Keempat dimensi kesejahteraan dalam hal ini materi, fisik, mental, dan spiritual yang disebutkan di atas menyatakan bahwa faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kesejahteraan.²⁹

Ada empat indikator dalam menentukan kesejahteraan masyarakat, yakni:

1) Pendapatan

²⁷ Sri Dayati, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan” (Universitas Tidar Magelang, 2008).

²⁸ Sri Dayati, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan” (Universitas Tidar Magelang, 2008).

²⁹ Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar”, *Universitas Negeri Medan Vol. 9*, No. 1 (2017), 57-58.

Pendapatan dapat menjadi faktor pendorong kesejahteraan karena berkaitan dengan kebahagiaan. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan paling mendasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan, seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita.

2) Pendidikan

Pendidikan akan menciptakan dan memberikan kesempatan kerja yang luas dan dapat meningkatkan kualitas kerja yang semakin baik. Pendidikan juga memberikan prospek produktivitas dan prospek penerimaan yang lebih tinggi. Dengan pendidikan, seseorang mendapatkan keuntungan secara ekonomi yang lebih tinggi pada *investasi human capital*.³⁰

3) Kesehatan

Kesehatan dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Berkurangnya tingkat kesehatan mampu mempengaruhi produktivitas yang berdampak pada pendapatan. Pada definisi lain, Kesehatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan juga dilihat dari cara seseorang beragama. Orang yang lebih religius memiliki kesehatan mental yang baik.

4) Modal Sosial

Selain faktor pendidikan, pendapatan dan kesehatan, kesejahteraan juga dipengaruhi oleh modal sosial yang berupa *social trust*. Ukuran modal sosial adalah ketahanan keluarga, kedekatan anggota keluarga, partisipasi publik dan *social norm*. Bentuk dari kepercayaan pada modal sosial yang terjalin dalam hubungan antara individu ataupun kelembagaan di masyarakat, dapat menciptakan

³⁰ Fitri Amalia et.al, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 48-49.

kehidupan yang bahagia dan menjadi indikasi adanya kesejahteraan baik individu maupun kelompok.

3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte (1982), kesejahteraan sosial mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi untuk menghindari munculnya permasalahan baru dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, komunitas, dan keluarga.
- b. Fungsi penyembuhan, dalam konteks ini kesejahteraan, adalah memulihkan kondisi kesehatan mental, fisik, dan sosial seseorang atau kelompok sehingga mereka dapat kembali berkontribusi secara efektif kepada masyarakat.
- c. Fungsi pengembangan, berarti kesejahteraan dapat memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam diri individu sehingga mampu berkembang dan mencapai tahap yang lebih baik.³¹

4. Jenis-jenis Kesejahteraan Sosial

Secara substantif kesejahteraan sosial terdiri dari beberapa cakupan yang saling terkait erat, yaitu³²:

- a. Kesejahteraan anak dan keluarga;
- b. Kesejahteraan psikologis;
- c. Kesejahteraan lanjut usia;
- d. Pelayanan kesejahteraan sosial umum (*public social welfare services*);
- e. Pelayanan rekreasional;
- f. Pelayanan kesehatan mental;
- g. Pelayanan sosial medis;
- h. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat;

³¹ Rudi Haryanto, "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19", *Al Qolam Jurnal Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3*, No 2 (2019), 2657-2168.

³² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 17.

- i. Pelayanan sosial bagi wanita;
- j. Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan.

5. Masalah-masalah Kesejahteraan Sosial

Peraturan perundang-undangan hanya memberikan gambaran umum tentang apa yang dimaksud dengan suatu masalah sosial; misalnya pasal 5 ayat (3) UU No. 39 Tahun 2009 tentang hak azasi manusia, mengatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat bermasalah sosial berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya, antara lain:

- a. Masalah atau problem adalah perbedaan antara keinginan, cita-cita, dan harapan dengan kenyataan yang terjadi;
- b. Kondisi tidak menyenangkan yang dirasakan oleh banyak orang yang menuntut pemecahan aksi sosial secara berkelompok.

Untuk memahami pengertian masalah sosial, ada empat komponen pengorganisasian dan pengembangan kelompok masyarakat, yaitu:

- a. Masalah yang terjadi bertahan untuk waktu tertentu.
- b. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental, baik pada individu maupun masyarakat.
- c. Tidak sesuai dengan norma dan prinsip sebagian masyarakat tertentu.
- d. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan masalah.³³

Masalah sosial merupakan permasalahan yang bersumber dari suatu kondisi maupun proses sosial, antara lain:

- a. Masalah sosial yang utama (*Primary social problem*) adalah penyakit mendasar yang mempunyai dampak luas terhadap masyarakat.

³³ Ibnu Syamsi dan Haryanto, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 5.

- b. Masalah sosial kedua (*Second social problem*) adalah kondisi yang merugikan bagi masyarakat karena lahirnya masalah sosial tambahan dari masalah sosial yang lebih berpengaruh.
- c. Masalah sosial ketiga (*Third social problem*) adalah kondisi yang merugikan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan munculnya masalah yang lebih dominan.

Dalam tiga masalah sosial di atas, masyarakat yang merasakan kondisi tersebut adalah lanjut usia, fakir miskin, wanita hamil, penyalah guna obat-obatan terlarang, penyandang disabilitas, dan anak jalanan. Peraturan Menteri Sosial no. 08 Tahun 2012 menguraikan pedoman pengumpulan dan pengelolaan data individu yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial. Individu yang disebut Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ini terbagi dalam 26 kelompok. Kelompok tersebut antara lain Balita terlantar, Anak terlantar, Anak yang berhadapan dengan hukum, Anak jalanan, Anak dengan Kedisabilitasan (ADK), Anak yang menjadi korban tindak kekerasan, Anak yang memerlukan perlindungan khusus, Lanjut usia terlantar, Penyandang disabilitas, Tuna susila, Gelandangan, Pengemis, Pemulung, Kelompok minoritas, Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (BWBLP), Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), Korban penyalahgunaan NAPZA, Korban *trafficking*, Korban tindak kekerasan, Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS), Korban bencana alam, Korban bencana sosial, Perempuan rawan sosial ekonomi, Fakir miskin, Keluarga bermasalah sosial psikologis, dan Komunitas adat terpencil.³⁴

6. Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial menurut Harry M. Cassidy adalah kegiatan yang terorganisir, langsung dan berkaitan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber

³⁴ Peraturan Menteri Sosial, No. 08 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosi...*, 17-24.

kemanusiaan, dan meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kejahatan, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh dan perumahan.³⁵ Disebutkan dalam UU No. 06 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial ialah semua upaya, program, dan kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.³⁶

Usaha kesejahteraan sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Usaha kesejahteraan sosial karitatif, di Indonesia usaha kesejahteraan ini diselenggarakan oleh yayasan-yayasan sosial dan kelompok agama.
- b. Usaha kesejahteraan sosial filantropis, banyak dilakukan oleh lembaga atau yayasan sosial yang berlatar belakang kemanusiaan, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam penanganan HIV/AIDS, korban narkotik, dan korban tindak kekerasan.
- c. Usaha kesejahteraan sosial profesional, memberikan layanan operasional yang dilakukan oleh Pekerja Sosial pada lembaga-lembaga sosial milik pemerintah.

Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial adalah:

- a. Bantuan sosial yang diberikan secara perseorangan maupun dalam kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kehilangan fungsi sosialnya, menjadi korban bencana-bencana, baik sosial maupun alamiah.

³⁵ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2016), 62.

³⁶ UU No. 06 Tahun 1974 *Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, 3.

- b. Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial melalui sistem jaminan sosial.
- c. Memberikan pengarahan, pendampingan, dan layanan rehabilitasi sosial.
- d. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses menentukan hasil atau memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan melalui data yang dikumpulkan. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Istilah evaluasi terkadang digunakan untuk merujuk pada bagian keputusan. Sedangkan menurut UCLA (*National Study Committee on Education*) mendefinisikan evaluasi sebagai proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi juga digunakan untuk menilai dan membandingkan sejauh mana suatu kegiatan mampu mencapai tujuannya. Evaluasi kegiatan merupakan akhir dari proses yang dimulai dari merumuskan, menguji, mengadopsi kebijakan, implementasi dan evaluasi. Evaluasi menjadi cara untuk mengetahui bagaimana *outcome* dari suatu kegiatan.³⁷

Evaluasi, menurut Alkin, memiliki tiga cabang yang membentuk pohon teori penilaian.³⁸ Pertama, cabang metode yang berkaitan dengan evaluasi sebagai riset, rencana solusi, dan teori implementasi. Kedua, cabang menilai (*Valuing*), penilaian dilakukan dengan memahami “makna subjektif” dari informasi evaluasi. Ketiga, cabang penggunaan (*use*), cabang yang ketiga ini fokus pada cara dimana

³⁷ Mami Hajaroh, “*Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 28.

³⁸ Mami Hajaroh, “*Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 30.

informasi evaluasi akan digunakan, dan siapa yang akan menggunakan informasi tersebut.

Dalam arti luas, suatu program hanyalah serangkaian langkah yang telah ditentukan dengan tanggal akhir pelaksanaannya. Menurut Arikunto dan Jabar, program adalah suatu kesatuan tindakan yang melibatkan banyak individu dalam suatu organisasi dan digambarkan sebagai realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan secara terus-menerus jika dikaitkan langsung dengan penilaian.³⁹ Karena program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan maka dapat diartikan bahwa program merupakan kumpulan sub-sub system yang bekerja dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan kegiatan. Agar program dapat terlaksana dengan baik dan mengarah kepada tujuan kegiatan maka diperlukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan pada suatu program disebut dengan evaluasi program.

Evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang implementasi dan efektifitas program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan terhadap suatu sistem yang terencana dan berkesinambungan. Evaluasi program menurut Mets adalah alat yang berharga untuk manajer dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan program, yang menganalisis informasi untuk memperkuat program-program mereka dan meningkatkan hasil atau manfaat bagi pihak-pihak yang dilayani.⁴⁰

Secara umum dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui implementasi dan efektifitas serta membantu menemukan masalah umum yang terjadi pada suatu rancangan (program). Evaluasi program dilakukan dengan

³⁹ Ambiyar dan Mahardika D, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: ALFABETA, 2019), halaman 18.

⁴⁰ Ambiyar dan Mahardika D, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: ALFABETA, 2019), halaman 20.

sistematis untuk mempelajari, menilai dan membantu meningkatkan program.

2. Tujuan Evaluasi Program

Pada dasarnya tujuan dari evaluasi program adalah untuk mendapatkan informasi tentang suatu program dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk merumuskan keputusan dan atau kebijakan yang lebih baik. Evaluasi program juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana yang mengarah pada tujuan program. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Rusdi Ananda, ada beberapa tujuan evaluasi program diantaranya⁴¹:

- a. Membantu perencanaan dan memberi masukan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dapat membantu pengelola program dalam pelaksanaan dan mempengaruhi perencanaan dilihat dari hasil tindak lanjut program sebelumnya.
- b. Membantu memodifikasi program. Hasil evaluasi dapat membantu pengelola program untuk mengetahui hambatan program lalu melakukan perbaikan supaya program dapat mencapai tujuan.
- c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan program. Evaluasi bukan hanya memberikan informasi terkait hambatan pada program tetapi juga kelebihan dan keberhasilan yang dicapai.
- d. Memperoleh penentuan keberhasilan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pertimbangan, apakah program akan berlanjut atau berhenti dengan mempertimbangkan serta memperbaharui perencanaan program.
- e. Memberikan sumbangan pemahaman proses psikologi, sosial, dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

⁴¹ Tien dan Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 7.

3. Manfaat Evaluasi Program

Manfaat evaluasi program dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperkuat perencanaan program, karena hasil evaluasi memberikan informasi tentang tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen program yang telah dievaluasi.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas program.
- c. Memberikan perubahan yang konstruktif, hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program.
- d. Membantu mengidentifikasi keberhasilan program.
- e. Memperkuat hubungan antara rencana program dengan tujuan utama program.

4. Model-model Evaluasi Program

Untuk mengevaluasi suatu program digunakan model evaluasi, yaitu sejenis desain penilaian. Model evaluasi dibedakan menjadi beberapa bagian dimana satu dengan lainnya tampak bervariasi, tetapi dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang suatu objek yang dievaluasi. Menurut Kaurman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi dan Cepi, membedakan model evaluasi menjadi beberapa model yaitu:

a. *Goal Oriented Evaluation*

Model evaluasi ini pertama kali dikembangkan oleh Tyler. Objek penelitian pada model ini adalah tujuan program yang sudah ditetapkan sebelum program dimulai. Tujuan-tujuan tersebut kemudian digunakan sebagai penentu keberhasilan program.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Scriven pertama kali mengusulkan model evaluasi ini, model ini tidak melihat dari tujuan program namun dari bagaimana kerja dari suatu program dengan mengidentifikasi pelaksanaan program, baik dari segi positif maupun negatif.

c. *Formatif Summatif Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Penelitian dengan model ini menitik beratkan pada tahapan dan ruang lingkup objek yang dievaluasi. Tujuan dari model sumatif adalah mengetahui ketercapaian dan hambatan apa saja yang dialami program yang telah dilaksanakan.

d. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Pada model ini lebih mengedepankan dua hal mendasar dalam evaluasi yakni *judgement* dan *description*.

e. *Responsive Evaluation Model*

Model ini juga dikembangkan oleh Stake dengan fokus evaluasinya adalah pandangan dan persepsi dari luar, sehingga evaluator lebih ambisius dan kritis dalam membuat kesimpulan.

f. *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE (*Center for Study of Evaluation*)-UCLA (*University of California in Los Angeles*) memiliki 5 tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yakni perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

g. *CIPP Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dengan berorientasi pada sebuah keputusan yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam membuat keputusan.

h. *Discrepancy Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Provus. Penelitian dengan model ini lebih menekankan pada sudut pandang kesenjangan dalam pelaksanaan program.⁴²

⁴² Zainal Arifin, "Model-model Evaluasi Program" (UPI, 2010), 8.

5. Model Evaluasi CIPP (*Context Input Product and Process*)

CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu perbaikan dan pengambilan keputusan program. Menurut Daniel L, Stufflebeam dalam bukunya yang berjudul “*Evaluation Theory Models and Application*” mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

*Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning programs and allocating resources.*⁴³

Sesuai dengan akronim CIPP, inti dari model ini adalah konteks, masukan, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah-masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas serta menilai signifikansi hasil. Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program dan pengalokasian sumber daya.

Model CIPP memiliki empat komponen evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi kontekstual melibatkan pertimbangan latar belakang, tujuan, dan kebutuhan. Evaluator harus bisa menemukan prioritas kebutuhan dan tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.
- b. Evaluasi masukan mempertimbangkan kondisi awal yang dimiliki oleh institusi atau pelaksana program untuk melaksanakan programnya.
- c. Evaluasi Proses, diarahkan pada penilaian sejauh mana program yang dilakukan dan keterkaitannya dengan rencana awal program.

⁴³ Daniel L, Stufflebeam dan Chris L, *Evaluation Theory Models and Applications* (San Fransisco: Jossey Bas, 2014), 35.

- d. Evaluasi Hasil, ini merupakan tahap akhir evaluasi dimana ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan rencana, ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program akan diketahui.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data/informasi guna mencapai tujuan penelitian. Cara tersebut memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dipahami dengan mudah oleh nalar manusia. *Empiris* berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati kegiatan penelitian yang dilakukan. *Sistematis* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa dan bersifat logis.

Metode penelitian dilakukan secara bertahap karena berlangsung mengikuti proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui sebelum melanjutkan pada tahap berikutnya. Tahapan yang dilakukan dalam metode penelitian mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian memiliki pola yang berkesinambungan, yakni masalah-*review literatur*-pengumpulan data-interpretasi-laporan.⁴⁴

Ada dua kategori utama penelitian, kualitatif dan kuantitatif, yang ditentukan oleh metodologi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu pendekatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, karakteristik, serta sifat-sifat suatu fenomena secara rinci.⁴⁵ Untuk memahami suatu fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, penelitian kualitatif menganalisis data yang diberikan dalam bentuk kata-kata secara keseluruhan dan dalam keadaan alaminya. Penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 6.

⁴⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)* (Bandung: UPI, 2010), 16.

memperoleh dan menggunakan data dari pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Lazismu Banyumas, *Green House* Pemuda Muhammadiyah Purworejo dan KL Al-Ikhlas Karangtawang, KL Lazismu Mersi, dan SMK Telkom Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam suatu penelitian adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti menggunakan teknik subjek *purposif*, yaitu memilih subjek sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Subjek pada penelitian ini diantaranya:

1. Penanggung Jawab Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas, Bapak Anjar Triadi.
2. Staff Administrasi Umum dan Keuangan Lazismu Banyumas, Ibu Sinta Purnama.
3. Ketua Kantor Layanan Lazismu Wangon, Bapak Imam Sugiarto.
4. Beberapa penerima manfaat program pilar ekonomi. Diantaranya; dua penerima program tani bangkit yakni Bapak Suharno dan Bapak Ahmad Kharis, penerima program UMKM Ibu Sri Hartati, dan satu penerima program peternakan mandiri Bapak Suharno.

Objek penelitian adalah variabel utama yang menjadi dasar dalam menentukan masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata tentang masalah yang diteliti. Data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1. Data hasil pengamatan yang menjelaskan secara detail situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Data hasil pembicaraan merupakan kutipan langsung dari pernyataan seseorang dalam wawancara mendalam.
3. Data yang diperoleh dari bahan tertulis seperti petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah pada penelitian.⁴⁶ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari narasumber disamping melakukan kegiatan observasi. Wawancara adalah komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek penelitian, guna memperoleh informasi atau sudut pandang subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud dengan wawancara sistematis adalah kegiatan wawancara dilakukan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun sebelum kegiatan dilakukan. Disebut tidak sistematis, jika pelaksanaan wawancara secara langsung tanpa menyusun instrumen pedoman wawancara terlebih dahulu.

Peneliti melakukan wawancara dengan sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang kemudian digunakan selama wawancara berlangsung. Kegiatan wawancara

⁴⁶ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 1*, No 1 (2023), 33.

dilaksanakan dengan penyelenggara program pilar ekonomi Lazismu Banyumas dan penerima manfaat program tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan dua tahap yakni tahap pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2023 dengan pelaksana program pilar ekonomi untuk menggali data yang relevan, serta kedua pada tanggal 1-22 Maret 2024 yang dilakukan dengan penerima manfaat program pilar ekonomi untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat, dampak serta bagaimana program pilar ekonomi dilaksanakan oleh Lazismu terhadap penerima manfaat yang dapat menguatkan data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan lima narasumber, yakni satu penanggung jawab program pilar ekonomi, dua penerima program tani bangkit, satu penyalur program UMKM, dan satu penerima program peternakan mandiri di Kabupaten Banyumas.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung dilapangan, dalam pelaksanaannya ada dua hal terpenting dalam observasi yaitu pengamatan dan ingatan. Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation* (observasi tanpa peran serta), sedangkan berdasarkan instrumentasinya dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana penelitian dilakukan dengan partisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi langsung serta menggunakan pedoman wawancara supaya memperkuat hasil observasi terkait manfaat program pilar ekonomi yang diperoleh masyarakat. Observasi dilakukan di beberapa lokasi:

- a. Kantor Lazismu Kabupaten Banyumas.
- b. Kantor Layanan (KL) Lazismu Masjid Al Ikhlas Karangtawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

- c. PCPM Purwojati Desa Kaliurip, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.
 - d. KL Lazismu Cabang Wangon, Kabupaten Banyumas.
 - e. KL Lazismu Cabang Mersi, Kabupaten Banyumas.
3. Teknik Dokumentasi

Istilah “dokumen” berarti “sesuatu yang tertulis”, dan pendekatan pengumpulan data yang mengandalkan metode dokumentasi memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti surat, buku harian, arsip gambar, notulensi rapat, jurnal, catatan sebelumnya, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data baik berupa buku, penelitian terdahulu, laporan, catatan, foto, surat kabar, majalah, artikel terkait program pilar ekonomi Lazismu Banyumas. Peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pelaksana, penyalur dan penerima manfaat program pilar ekonomi Lazismu Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik untuk mencari dan menyusun catatan-catatan yang telah diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara ilmiah dengan mengorganisir catatan-catatan tersebut kedalam pola-pola, memilih mana yang lebih penting dan mana yang dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami tanpa masalah oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Data yang telah diperoleh peneliti melalui tahapan sebelumnya akan dianalisis menggunakan tiga jenis teknik analisis data yang meliputi:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 244.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring data penelitian hingga ke unsur-unsur terpentingnya dengan memilih, merangkum, dan memusatkan data.⁴⁸ Semakin lama waktu penelitian, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh sehingga diperlukan reduksi. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti menemukan kembali data bila diperlukan. Peneliti mereduksi menggunakan alat bantu berupa peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada hal-hal tertentu yang dianggap penting.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar sub bab, *flowchart* dan sejenisnya yang bersifat naratif.⁴⁹ Dengan teknik penyajian data, peneliti tidak hanya menyajikan data dari lapangan dalam bentuk narasi, namun dapat dilengkapi dengan gambar, tabel atau lainnya, yang dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

3. Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa deskripsi objek penelitian yang belum memiliki kejelasan sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan baru dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 247.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lazismu Banyumas

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran umum terkait profil Lazismu Banyumas. Observasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran umum Lazismu banyumas. Wawancara dilakukan dengan salah satu staff Lazismu Banyumas dan dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari website dan akun sosial media Lazismu Banyumas. Data yang diperoleh peneliti terkait gambaran umum Lazismu Banyumas antara lain: Sejarah berdirinya Lazismu Banyumas, profil, visi misi, prinsip, tujuan, struktur organisasi, kolaborasi, dan kantor layanan. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri

Lazismu merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, wakaf, dana kedermayanan lainnya baik yang diberikan oleh perseorangan, lembaga, perusahaan atau instansi lainnya secara produktif. Lazismu didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 yang selanjutnya dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui SK No. 457/21 November 2002, dan dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia no. 730 tahun 2016.

Ada dua faktor yang menjadi latar belakang berdirinya Lazismu, *pertama*, kondisi Indonesia yang masih diselimuti dengan kemiskinan, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang masih rendah. *Kedua*, zakat diyakini mampu mendorong pembangunan manusia dan berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim memiliki potensi zakat, infak, wakaf dan shadaqah yang cukup tinggi. Namun, potensi yang

cukup tinggi ini belum dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga belum memberikan dampak yang signifikan bagi permasalahan sosial yang ada. Dengan demikian, Lazismu berdiri sebagai lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqah dengan manajemen modern yang mampu menyelesaikan masalah sosial yang terus berkembang. Lazismu semakin aktif melakukan pemberdayaan masyarakat dengan profesional dan transparan untuk mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Seiring berjalannya waktu, Lazismu melahirkan banyak program pendayagunaan yang menjadi penyelesaian masalah sosial masyarakat. Hingga saat ini, Lazismu telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia sehingga program-program pendayagunaan bisa menjangkau seluruh wilayah, salah satunya adalah Kabupaten Banyumas.

Lazismu Banyumas berdiri pada tanggal 02 Oktober 2010. Berdirinya Lazismu banyumas ditandai dengan pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Latar belakang berdirinya Lazismu Banyumas; *Pertama*, keprihatinan Lembaga Muhammadiyah terhadap kemiskinan yang masih meluas. *Kedua*, indeks pembangunan manusia yang masih rendah. *Ketiga*, sumbangsih zakat yang diyakini mampu mendorong kesejahteraan sosial.

2. Profil Lazismu Banyumas

Lazismu Banyumas merupakan lembaga jejaring dari Lazismu Pusat, dengan khidmat yang sama yakni melakukan pemberdayaan dengan pendayagunaan dana zakat, infak, wakaf dan shadaqah. Lazismu Banyumas beralamat di Jalan Dr. Angka No. 01, Karangjengkol, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53115. Lazismu Banyumas berada di kompleks gedung milik Muhammadiyah yang terdiri dari Kantor Lazismu Banyumas, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.

Layanan yang diberikan oleh Lazismu Banyumas dalam pengumpulan dana zakat, infak, donasi, dan qurban dimulai dari layanan jemput donasi, layanan ambulance, dan konsultasi online. Ketiga layanan tersebut dapat diakses dengan mudah melalui website resmi Lazismu Banyumas. Calon donatur/penerima layanan hanya perlu mengisi formulir online yang tersedia dan menunggu tindak lanjut dari petugas. Dalam keadaan darurat dapat langsung menghubungi nomor telepon yang tertera pada website Lazismu Banyumas. Selain layanan tersebut, Lazismu Banyumas juga memiliki beberapa program yang disebut Program Pilar, terdiri atas Pilar Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Kemanusiaan, Dakwah dan Lingkungan.

3. Visi Misi

Visi Lazismu Banyumas adalah menjadi lembaga amil zakat terpercaya. Sedangkan Misi Lazismu Banyumas antara lain:

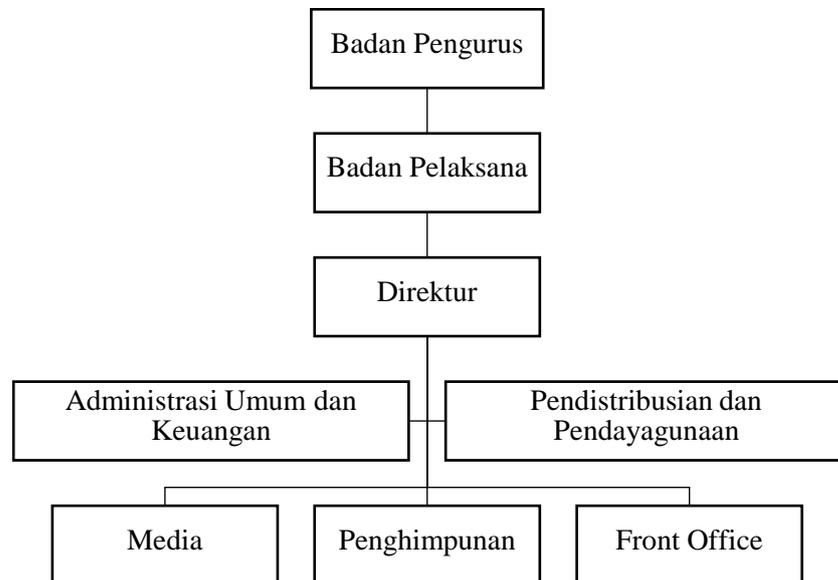
- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqah (ZIS) yang amanah, profesional, dan transparan.
- b. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- c. Meningkatkan pelayanan donatur.

4. Prinsip

- a. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Lazismu berpedoman sesuai syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga pendistribusian ZIS.
- b. Amanah dan integritas, artinya Lazismu harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.
- c. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.
- d. Keadilan, artinya mampu bertindak adil.

- e. Kepastian hukum, artinya muzzaki dan mustahik harus memiliki jaminan hukum dalam proses pengelolaan dana ZIS.
 - f. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara berurutan sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian,] dan pendayagunaan dana ZIS.
 - g. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZIS harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
 - h. Profesional, artinya petugas harus selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas dan komitmen yang tinggi.
 - i. Transparan, dalam menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan.
 - j. Sinergi, berarti sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZIS untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
 - k. Berkemajuan, artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.
5. Tujuan
- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZIS untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
 - b. Meningkatkan manfaat dan ZIS untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
 - c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

6. Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi Lazismu Banyumas

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Lazismu Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Badan Pengurus
 - 1) Ketua : Drs. H. Sujiman, M. A
 - 2) Wakil Ketua : Drs. H. Arif Muqodam
 - 3) Sekretaris : Achmad Sobirin, S. E
 - 4) Anggota : H. Ahmad Dinarso dan Hj. Tri Winarni, S. E
- b. Badan Pelaksana:
 - 1) Direktur : Sabar Waluyo, S. E
 - 2) Administrasi Umum dan Keuangan : Galuh Pangartuti, dan Sinta Purnama, S. Ak.
 - 3) Pendistribusian dan Pendayagunaan : Anjar Triadi, S. Si., dan Khaedar Abdusofi, S. Pd
 - 4) Media : Tansah P. Safa'at, S. Pd
 - 5) Penghimpunan : Irfan Awaludin, Azqiyatul Mu'takhiroh, S. H., Muhammad Fattah

6) Front Office : Muflikh Azis

7. Kolaborasi

Lazismu Banyumas bekerja sama dengan sejumlah organisasi untuk memastikan program pendayagunaan dana ZIS berjalan dengan efektif. Pihak-pihak yang berkolaborasi dengan Lazismu Banyumas mulai dari relawan Lazismu peduli, Karir Lazismu Peduli dan mitra Lazismu seperti Bank Muamalat, Bank Jateng Syariah, dan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDCM).

8. Kebijakan Strategis Pendayagunaan

Berikut kebijakan strategi pendayagunaan Lazismu yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat:

- a. Prioritas penerima manfaat merupakan kelompok fakir, miskin dan fisabilillah.
- b. Pendistribusian ZIS dilakukan secara terprogram, terencana dan terukur sesuai *core* gerakan Muhammadiyah, yakni: pendidikan, ekonomi, dan sosial-dakwah.
- c. Bersinergi dengan majelis, lembaga, pemerintah, dan amal-usaha Muhammadiyah dalam merealisasikan program.
- d. Bersinergi dengan institutsi dan komunitas diluar muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat kepada persyarikatan.
- e. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di daerah yang terdampak bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
- f. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya Visi Muhammadiyah.
- g. Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha.

B. Program-program Lazismu Banyumas

Untuk mengetahui upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program pilar ekonomi Lazismu Banyumas dalam waktu 5 bulan, dimulai pada bulan November 2023 hingga bulan Maret 2024. Wawancara juga dilakukan dengan Penanggung Jawab Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas, Staff Umum dan Keuangan Lazismu Banyumas, serta dengan beberapa penerima manfaat. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi terhadap buku, laporan, website, foto dan video yang memuat informasi tentang Lazismu Banyumas. Hal-hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas terkait bagaimana pelaksanaan program pilar ekonomi Lazismu Banyumas dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat dari program tersebut.

Lazismu Banyumas memiliki lima program yang dilaksanakan dengan mendayagunakan dana zakat, infak dan shodaqoh secara maksimal, antara lain:

1. Pilar Pendidikan

Pilar pendidikan merupakan program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan berupa penyediaan beasiswa, pelatihan guru, program peduli guru, memberikan dan memperbaiki fasilitas pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam program peduli guru, Lazismu memberikan subsidi atau bantuan kepada guru honorer di sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas mulai dari guru TK hingga guru sekolah menengah atas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Petugas Pendistribusian dan Pendayagunaan Lazismu Banyumas.

“Lazismu menyalurkan subsidi atau bantuan kepada guru honorer di 4 sekolah yang berbeda, yaitu Tk ABA Bojongsari, TK ABA Pliken, KB Aisyiyah Pelita Hati Kembaran dan TK ABA Kramat.

Dengan total bantuan Rp. 3.150.000,-. Bantuan tersebut rutin Kami (Lazismu) salurkan setiap bulannya”.⁵⁰

Program ini merupakan ajakan oleh Lazismu kepada seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan guru yang telah berjasa dalam terwujudnya generasi emas Indonesia. Maka dari itu, kesejahteraan guru merupakan salah satu wujud kepedulian kita terhadap apa yang telah mereka berikan.

Untuk menyalurkan beasiswa Lazismu bekerja sama dengan Bank Jateng Syariah dan Besty SD UMP. Beasiswa disalurkan kepada 60 anak yatim yang merupakan siswa/i SD/MI di wilayah Banyumas. Penyerahan beasiswa selain berbentuk bantuan biaya pendidikan juga berupa paket perlengkapan sekolah sesuai kebutuhan siswa/i.

Lazismu juga memiliki program beasiswa “Sang Surya” yang diberikan kepada pelajar yang sedang menempuh pendidikan formal namun terkendala dalam hal pembiayaan. Penyerahan beasiswa dilakukan secara langsung oleh Pimpinan Daerah Lazismu Kabupaten Banyumas kepada penerima manfaat dalam bentuk uang dengan jumlah kurang lebih Rp. 7.000.000,-.

2. Pilar Kesehatan

Pilar kesehatan merupakan program upaya untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, yang menasar kalangan keluarga kurang mampu melalui kegiatan pengobatan dan penyuluhan terkait pencegahan penyakit ataupun terkait perilaku hidup sehat. Bantuan kesehatan ini terfokus pada upaya membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah dengan kesehatannya sehingga mereka terganggu dalam menjalani kegiatan ekonomi maupun kegiatan sehari-hari lainnya. Masyarakat cukup mengajukan bantuan dengan menghubungi nomor yang berada di website serta akun sosial media

⁵⁰ Wawancara Langsung dengan Anjar Triadi, pada 18 Maret 2024.

Lazismu Banyumas. Lazismu siap merespon dengan cepat ketika ada laporan dari masyarakat bila ada yang memerlukan bantuan kesehatan.

Program pengobatan yang dilakukan Lazismu berupa “Peduli Kesehatan Lazismu Banyumas”. Salah satu pelaksanaan program ini adalah pemberian subsidi kesehatan kepada Sugeng Priyanto yang mengidap penyakit Prostat. Lazismu memberikan subsidi/bantuan supaya Sugeng Priyanto meneruskan pengobatan yang sebelumnya terpaksa berhenti karena masalah ekonomi. Sedangkan dalam upaya pencegahan penyakit, Lazismu mengadakan cek kesehatan gratis untuk jamaah pengajian masjid 17 dan warga sekitar kantor Lazismu Banyumas. Cek kesehatan yang dilakukan meliputi timbang berat badan, cek tensi darah, cek gula darah dan cek asam urat.

3. Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi merupakan program yang diarahkan untuk mendorong kemandirian masyarakat dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan. Pilar ekonomi sendiri memiliki beberapa program turunan diantaranya adalah bantuan modal usaha, bantuan gerobak UMKM, pembentukan kelompok tani dan peternakan. Program-program tersebut diberikan kepada mereka yang membutuhkan dan/atau terkendala dalam melakukan kegiatan ekonomi. Penerima manfaat bukan hanya mereka yang memang menjadi target pemberdayaan Lazismu tetapi juga bisa mengajukan diri untuk mendapatkan bantuan program ekonomi Lazismu Banyumas.

4. Pilar Dakwah

Pilar dakwah merupakan program yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan fokus perubahan sosial yang positif, menciptakan masyarakat Islami, dan melibatkan masyarakat rentang di berbagai wilayah termasuk daerah perkotaan miskin dan terpencil. Pilar dakwah memiliki beberapa program seperti cafe jumat, program GJDJ, dan syafari pentasyarufan. Cafe jumat

adalah kegiatan berbagi makanan dan minuman gratis untuk jamaah sholat jumat di Masjid 17 Purwokerto yang berlangsung sejak 2023. Lazismu Banyumas menjalin kerja sama dengan ibu-ibu Bina Nisa Masjid 17 untuk mempersiapkan dan membagikannya setiap hari jumat.

Program GJDJ (Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah) merupakan konsep dakwah melalui pendekatan pemecahan masalah yang dialami masyarakat dan pengembangan komunitas. Sedangkan safari pentasyarufan merupakan penyaluran bantuan kepada pondok pesantren yang berada di Banyumas, dalam hal ini Lazismu bekerja sama dengan PDM Banyumas.

5. Pilar Sosial Kemanusiaan

Pilar sosial kemanusiaan merupakan program penanggulangan bencana dan kegiatan kemanusiaan, termasuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, tanggap darurat, rehabilitasi, dan pembangunan kembali yang dilakukan secara terencana dengan melibatkan mitra internal dan eksternal Muhammadiyah. Salah satu programnya adalah penyerahan bantuan bedah rumah, dengan memberikan tempat tinggal yang layak bagi penerima manfaat.

C. Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas

Pilar ekonomi merupakan program yang diarahkan untuk mendorong kemandirian, menciptakan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi serta pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan. Pemberian bantuan melalui program pilar ekonomi menysasar pada pemberian modal serta akses pasar baik di UMKM, peternakan, maupun pertanian. Program ekonomi merupakan usaha kesejahteraan sosial karitatif yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas. Usaha kesejahteraan sosial karitatif sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui berbagai kegiatan amal. Dalam hal ini Lazismu mengajak masyarakat untuk melakukan zakat, infak dan shodaqoh yang kemudian

mendayagunakan dana ZIS tersebut untuk kegiatan yang memberdayakan mustahik. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kesejahteraan karitatif beragam, mulai dari pemberian bantuan keuangan langsung, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, pembangunan infrastruktur sosial, hingga program-program untuk mengatasi penyebab kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial.

Program-program yang termasuk bagian dari pilar ekonomi adalah Pemberdayaan UMKM, Peternakan Mandiri, Kegiatan Tani Bangkit, dan Ketahanan Pangan. Program-program tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, perilaku, serta pemanfaatan sumber daya dengan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Dalam hal ini Lazismu Banyumas melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan UMKM bagi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dilaksanakan setelah calon penerima melakukan pendaftaran. Hal ini dilakukan dengan memenuhi beberapa syarat dari Lazismu, yaitu calon penerima merupakan fakir atau duafa, melampirkan surat keterangan miskin dari desa, fotokopi kartu keluarga dan KTP, serta membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan oleh calon penerima manfaat. Ketika syarat tersebut sudah terpenuhi maka calon penerima bisa menyerahkan berkas kepada Kantor Layanan Lazismu terdekat atau datang langsung ke Kantor Lazismu Banyumas. Setelah Lazismu menerima berkas pengajuan bantuan, akan dilakukan observasi

terhadap keadaan ekonomi calon penerima manfaat supaya pemberian bantuan tepat sasaran.

Program pemberdayaan UMKM berfokus pada pemberian alat dan bahan yang diperlukan pelaku UMKM sesuai dengan apa yang tertera pada RAB dan tidak memberikan bantuan berupa uang tunai. Hal ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan dapat langsung digunakan dan untuk menghindari penyalahgunaan dana bantuan.

*Tabel 1 Laporan Pendistribusian Program Pemberdayaan
UMKM Lazismu Banyumas Periode 2023*

No.	Nama Mustahik	Alamat	Keterangan
1	KL Masjid Al-Huda Tambaksogra	Sumbang	Bantuan gerobak usaha
2	KL Kalipetung	Wangon	Pentasyarufan Pemberdayaan UMKM
3	KL PRA Karangtalun Lor	Purwojati	Bantuan modal usaha
4	KL Ranting Tanjung	Purwokerto Selatan	Bantuan UMKM Yogi Eni
5	KL Ranting Tanjung	Purwokerto Selatan	Bantuan UMKM Suminah
6	KL PRA Karangtalun Lor	Purwojati	Bantuan modal usaha
7	KL Cabang Wangon	Wangon	Bantuan modal usaha
8	Divisi Pendistribusian dan Pemberdayaan	Purwokerto Timur	Pelatihan UMKM pembuatan parcel
9	Rujatmi Andiyani	Sokaraja	Bantuan UMKM Ibu Rujatmi
10	KL Pekuncen	Pekuncen	Bantuan gerobak usaha
11	KL Mandirancan	Kebasen	Bantuan modal usaha
12	KL Tambakan	Ajibarang	Bantuan pembuatan depot air minum
13	KL Tambakan	Ajibarang	Bantuan pembuatan depot air minum
14	Darpo	Kembaran	Bantuan modal usaha dagang pisang

15	KL Cabang Tambak	Tambak	Bantuan modal usaha
16	Sri Hartati	Mersi	Bantuan modal usaha
17	KL Cabang Wangon	Wangon	Bantuan modal usaha
18	KL Cabang Tambak	Tambak	Bantuan cat untuk UMKM
19	Puji Lestari	Kembaran	Bantuan tabung gas
20	Monika	Kembaran	Bantuan tabung gas
21	KL Kalipetung	Wangon	Bantuan UMKM Ibu Rumini
22	KL Mersi	Purwokerto Timur	Bantuan gerobak usaha
23	Kelompok Nira Maju Sejahtera	Banyumas	Bantuan modal pembuatan gula

Sumber: Laporan Pendistribusian dan Pendayagunaan Lazismu Banyumas 2023.

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh data penerima manfaat program pemberdayaan UMKM di Lazismu Banyumas pada tahun 2023 terdapat penerima bantuan modal usaha 3 orang, bantuan modal usaha kecil 4 orang dan bantuan modal usaha mikro 16 orang.

b. Peternakan Mandiri

Program peternakan mandiri merupakan pemberdayaan peternakan melalui sistem peternakan terpadu yang ramah lingkungan dan berbasis komunikasi supaya daya saing, kualitas dan harga dapat meningkat. Bentuk program ternak mandiri meliputi pelatihan, pendampingan, pemberian modal dan membuka akses distribusi. Peternakan mandiri merupakan program Lazismu Banyumas yang diberikan kepada penerima manfaat tanpa melakukan pengajuan bantuan. Lazismu melihat keadaan masyarakat di lingkungan tertentu lalu menentukan apakah di lingkungan itu layak atau tidak menjadi sasaran program peternakan mandiri. Ini berbeda dengan program-program ekonomi yang lain dimana calon penerima harus mengajukan proposal/RAB untuk mendapatkan bantuan dari Lazismu.

Pelaksanaan program peternakan mandiri Lazismu Banyumas berlokasi Desa Banteran, yakni dengan membentuk kelompok

peternakan “Madani Al-Ikhlas” yang beranggotakan 10 orang. Dengan adanya pemberdayaan jamaah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan tingkat religiusitas jamaah. Bantuan yang diberikan bukan hanya modal namun Lazismu juga memberikan pelatihan sebelum program ini berjalan.

c. Kegiatan Tani Bangkit

Program tani bangkit merupakan program pemberdayaan jamaah yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas untuk memberdayakan petani agar proses dan hasil panen maksimal. Tani bangkit pertama kali dilaksanakan pada tahun 2018. Bentuk program tani bangkit antara lain; pendirian pusdiklat pertanian terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok tani dan pengelolaan paska panen. Pada tahun 2023 terdapat tiga desa berdaya Lazismu Banyumas yang terletak di Desa Kaliurip, Kecamatan Purwojati dengan jenis kegiatan pendampingan dan pengelolaan pertanian, Desa Banteran, Kecamatan Wangon yang berupa pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan di Desa Wangon, Kecamatan Wangon yang berupa pengelolaan pertanian.

d. Ketahanan Pangan

Program ketahanan pangan merupakan upaya Lazismu untuk mendukung dan mensubsidi para mustahik, kelompok rentan, dan masyarakat lainnya yang terkendala dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam kurun waktu tertentu.⁵¹ program tersebut merupakan program nasional Lazismu yang dilaksanakan oleh seluruh kantor Lazismu di Indonesia secara terkoordinasi. Dalam pelaksanaan program ketahanan pangan, Lazismu merujuk pada Undang-Undang No. 18/2012 tentang pangan “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik

⁵¹ Panduan Program Ketahanan Pangan Masa Covid dan ramadhan 1441 H (Lazismu: 2020), 2.

jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.

Tujuan dari program ketahanan pangan Lazismu adalah; terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat pada masa krisis yang diakibatkan Covid-19, tumbuh kemampuan individu atau keluarga untuk memiliki daya beli terhadap kebutuhan pokok secara berkelanjutan, membantu produsen-produsen bahan makanan pokok dari kalangan masyarakat tertentu, seperti petani, nelayan dan hasil produksi rumahan lainnya.

D. Pelaksanaan Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas

Program ekonomi menjadi program unggulan di Lazismu Banyumas, melalui pemberdayaan UMKM, peternakan mandiri dan kegiatan tani bangkit. Yang dikuatkan melalui hasil wawancara peneliti dengan Penanggung jawab program pilar ekonomi Lazismu Banyumas:

“Di tahun ini (2023) mungkin Program Ekonomi menjadi program unggulan kami, karena pada tahun ini program ekonomi menjangkau lebih dari 20 penerima manfaat yang tersebar di Kabupaten Banyumas”.⁵²

a. Pemberdayaan UMKM

Prinsip pemberdayaan UMKM adalah melakukan kegiatan yang menasar pada masyarakat marjinal, masyarakat yang membutuhkan bantuan, pendampingan, pembinaan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anjar Triadi selaku Penanggung jawab program pilar ekonomi Lazismu Banyumas bahwa mekanisme dalam penyaluran program UMKM mempunyai beberapa prosedur yang telah dibuat dan ditentukan oleh lembaga sebagai berikut:

⁵² Wawancara Langsung dengan Anjar Triadi, pada 29 November 2023.

- 1) Calon penerima manfaat program adalah:
 - a) Mereka yang mengajukan permohonan secara tertulis dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan melengkapi administrasi lainnya.
 - b) Mereka yang mendapatkan rekomendasi cemerlang dari muzakki, warga sekitar, dan tenaga pendukung di tingkat wilayah, cabang, dan ranting.
- 2) Lazismu beserta tim pendamping melakukan observasi kelayakan calon penerima manfaat apakah memenuhi kriteria mustahik. Observasi dilanjutkan ke tempat usaha yang akan diberikan bantuan oleh Lazismu. Selain observasi kelayakan calon penerima dan tempat usahanya, Lazismu Banyumas juga melakukan observasi terhadap tetangga sekitar agar mendapatkan informasi terkait calon mustahik.
- 3) Mustahik akan mendapatkan pembiayaan usaha jika dianggap layak dan memenuhi syarat untuk memperoleh dukungan.
- 4) Penyaluran modal usaha berupa pemberian barang dan/atau bahan-bahan yang diperlukan oleh mustahik guna melakukan kegiatan ekonomi dan tidak dapat diminta atau diajukan berupa uang tunai.
- 5) Mustahik sepakat jika sekelompok asisten atau supervisor Lazismu turun tangan dan membantunya menyalurkan dana perusahaan.
- 6) Prosedur terakhir yakni tim pendamping akan melaporkan perkembangan mustahik ke Lazismu.

Berdasarkan prosedur di atas, pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dilakukan setelah calon mustahik menyerahkan berkas yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria sebagai mustahik. Hal ini dilakukan untuk memastikan penyaluran program tepat sasaran. Setelah penyaluran modal usaha kepada mustahik, Lazismu tidak lepas tangan begitu saja.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penyaluran bantuan modal usaha tidak diberikan dalam bentuk uang tunai. Hal ini

dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan bantuan yang sangat rawan terjadi jika diberikan dalam bentuk uang. Bentuk bantuan modal usaha pada setiap UMKM berbeda, sesuai dengan RAB yang diajukan pada saat proses pengajuan. Lazismu tidak hanya memberikan alat-alat seperti gerobak saja tetapi juga bahan-bahan yang dibutuhkan oleh penerima bantuan. Maka dari itu RAB yang diajukan harus memuat semua keperluan usaha. Dalam satu kali pengajuan bantuan para mustahik menerima paket modal usaha yang lengkap mulai dari alat-alat seperti gerobak, banner, penggorengan, gas, kompor, dan bahan-bahan komplit sesuai dengan jenis usahanya. Sehingga ketika mustahik menerima bantuan modal usaha dapat langsung melakukan usaha atau kegiatan ekonomi. Lazismu Banyumas tidak hanya memberikan bantuan kepada penemira manfaat pada awal saja tetapi Lazismu juga memberikan ganti jika ada kerusakan pada barang atau alat yang diterima sebelumnya dengan catatan penerima manfaat melakukan pelaporan dan bukti berupa foto kepada Lazismu.

Setelah penyaluran bantuan, langkah selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas sebagai mitra kerja atau konsultan terkait dengan usaha yang dijalani, permasalahan, tantangan hingga peluang yang muncul saat menjalankan usaha. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pelaksana dan penerima program, pelaksanaan pendampingan ini belum terlaksana secara maksimal.

“Setelah pihak dari Lazis memberikan bantuan modal berupa gerobak nasi bungkus, sudah tidak ada tindak pendampingan ataupun monitoring”.⁵³

“Monitoring yang kami lakukan tidak terjadwal secara rutin, tetapi tetap ada monitoring”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tahapan pendampingan dan monitoring belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh setiap Kantor

⁵³ Wawancara Langsung dengan Sri hartati, pada 22 Maret 2024.

⁵⁴ Wawancara Langsung dengan Imam Sugiarto, pada 21 Maret 2024.

Layanan. Menurut Imam Sugiarto, bentuk pendampingan kepada mustahik tidak terpaku dengan pengamatan dan penyelesaian masalah yang dialami namun juga bisa berupa kegiatan lain yang bersifat memberdayakan.

“Untuk melatih masyarakat yang biasa berada di bawah dan meminta untuk perlahan ikut memberi, Lazis meninggalkan kotak infak untuk diisi mustahik. Kotak infak itu tidak harus penuh dalam waktu satu bulan tetapi mereka bisa menghubungi Lazis ketika sudah penuh lalu kami ambil. Kami juga tidak memberikan minimal atau maksimal nominal pengisian infak. Hal ini bertujuan supaya mereka yang telah terbantu secara ekonomi menyadari untuk berinjak, jadi tidak hanya menikmati hasilnya tapi belajar menyisihkan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pendampingan di KL Wangon dilakukan dengan memberikan kotak infak kepada mustahik dengan harapan mereka bisa belajar untuk menyisihkan penghasilan dan beranjak berubah dari mustahik menjadi muzakki. Kotak infak ini juga menjadi sumber dana untuk pelaksanaan program UMKM berikutnya, yang berarti selain menerima para mustahik juga membantu Lazis untuk terus melakukan program dan memberikan bantuan kepada lebih banyak penerima lagi.

b. Kegiatan Tani Bangkit

Program tani bangkit merupakan bagian dari pilar ekonomi Lazismu yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan meningkatkan kemandirian petani melalui peningkatan keterampilan petani serta pengorganisasian yang mendukung aktivitas pertanian. Salah satu yang melandasi program tani bangkit adalah firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Araf ayat 58, yaitu: “Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

⁵⁵ Wawancara Langsung dengan Imam Sugiarto, pada 21 Maret 2024.

Tani bangkit adalah kegiatan pemberdayaan kelompok tani dengan pertanian terpadu dan ramah lingkungan. Bentuk program tani bangkit meliputi; pendirian pusat pendidikan dan pelatihan, pelatihan sistem integrasi pertanian, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok tani, dan pengelolaan paska panen. Terdapat dua kelompok tani yang menjadi sasaran kegiatan tani bangkit, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Penerima Manfaat Kegiatan Tani Bangkit

No.	Nama Mustahik	Kegiatan	Keterangan
1	PCPM Purwojati	Pendampingan dan pengelolaan pertanian	Bantuan tani bangkit melon hidroponik
2	KL Masjid Al-Ikhlas Karangtalun	Pembentukan Gapoktan	Bantuan pembuatan green house

Sumber: Laporan Pendistribusian Lazismu Banyumas 2023.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada tahun 2023 Lazismu Banyumas melaksanakan kegiatan tani bangkit sebanyak dua kali, yakni pada PCPM Purwojati yang berupa bantuan melon hidroponik dan KL Masjid Al-Ikhlas Karangtalun berupa bantuan pembuatan green house.

Program tani bangkit dapat disalurkan kepada kelompok tani yang melakukan pengajuan ataupun pembentukan kelompok tani oleh Lazismu sendiri. Calon penerima manfaat mengajukan proposal kepada Lazismu dan memenuhi persyaratan program tani bangkit, yakni kelompok tani telah memiliki lahan atau media pertanian. Setelah memenuhi persyaratan, Lazismu akan melakukan survey untuk mengetahui keseriusan kelompok tani.

Berbeda dengan kegiatan tani bangkit melalui pengajuan, tani bangkit yang diberikan melalui pembentukan kelompok tani berangkat dari pandangan Lazismu terhadap kondisi masyarakat dan potensi yang dapat dikembangkan. Seperti pada KL Masjid Al-Ikhlas Karangtalun dimana pembentukan kelompok tani dilakukan oleh Lazismu dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan penerima manfaat kegiatan tani bangkit di Karangtalun:

“Lazismu daerah membentuk kelompok tani untuk memakmurkan masyarakat dalam artian meningkatkan pemasukan takmir masjid Al-Ikhlas dan untuk pemasukan masjid sendiri, sehingga tidak tergantung pada infak dan shodaqah jama’ah. Tetapi masjid memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk kegiatan yang berguna untuk jama’ah”.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tani bangkit dapat dilaksanakan berdasarkan pengajuan maupun inisiasi Lazismu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah menerima pengajuan dan melakukan survey langsung maka langkah selanjutnya adalah pencairan bantuan. Berbeda dengan program UMKM yang berupa alat dan bahan usaha, pemberian bantuan tani bangkit dapat berupa peralatan pertanian atau uang tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua penerima bantuan tani bangkit, bentuk bantuan yang diterima adalah uang tunai dengan nominal yang sama yakni Rp. 30.000.000. Hal ini karena jenis pertanian yang dilakukan sama yakni pertanian melon hidroponik yang dibudidayakan pada green house. Awal mulanya program ini dilaksanakan oleh PCPM Purwojati, setelah melihat kesuksesan dan potensi yang cukup tinggi maka KL Al-Ikhlas Karangtalun mengadaptasi metode pertanian dan jenis komoditi yang sama.

⁵⁶ Wawancara Langsung dengan Suharno, pada 10 Maret 2024.

Sebelum bantuan tunai diberikan kepada mustahik, Lazismu terlebih dahulu memberikan pelatihan terkait program usaha yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan usaha berjalan dengan lancar dan tidak berhenti ditengah jalan begitu saja. Terlebih karena pertanian melon hidroponik termasuk pertanian yang baru bagi masyarakat, maka harus ada pelatihan terkait pembuatan green house, instalasi media tanam hidroponik, penggunaan nutrisi tanaman, dan pengoperasian serta pemeliharaan alat pengendali air.

Pada tahap berikutnya Lazismu akan melakukan kontroling terhadap program yang dilakukan mustahik. Kontroling dimaksudkan untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan lancar atau berhenti ditengah jalan. Tahap ini juga mengajarkan mustahik bertanggung jawab atas bantuan yang diberikan sehingga perlahan mustahik dapat menjadi mezakki. Kontroling yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas kepada kelompok tani tergolong rutin, karena paling sedikit satu kali dalam satu bulan. Setelah kontroling, Lazismu melaksanakan evaluasi terhadap program pertanian yang dilaksanakan oleh mustahik. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dilakukan mustahik, apakah pemberdayaan masyarakat melalui tani bangkit ini berhasil atau tidak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhmad Khair selaku penerima manfaat program tani bangkit di Purwojati, sebelum mengajukan proposal bantuan tani bangkit kepada Lazismu banyumas, terlebih dahulu kelompok PCPM membuat green house yang nantinya akan dijadikan lokasi budidaya melon hidroponik. Hal ini juga sebagai bukti dan komitmen bahwa kelompok PCPM memiliki keseriusan untuk melaksanakan program tani bangkit. Jumlah bantuan yang didapatkan oleh PCPM Purwojati sebesar Rp. 30.000.000. Dana tersebut digunakan untuk membeli instalasi hidroponik berupa paralon, kran air, toren, mesin pompa air, bibit melon, dan lain-lain. Setelah

menerima bantuan dan pelatihan, PCPM Purwojati menjalin sinergi dengan Lazismu melalui zakat pertanian sebesar 5% dari uang yang didapatkan tiap kali panen.

Sedangkan program tani bangkit KL Al-Ikhlas ada karena program peternakan mandiri kelompok Madani Al-Ikhlas tidak berjalan dengan lancar. Karena hal tersebut Lazismu Banyumas membuat program tani bangkit dengan modal yang diambil dari hasil pemberdayaan peternakan mandiri sebesar Rp. 25 juta dan ditambah dengan bantuan modal dari lazismu sebesar Rp. 24 juta. Selain mendapatkan bantuan modal, KL Al-Ikhlas juga mendapatkan pelatihan supaya program pertanian ini bisa berjalan dengan lancar dan mampu menumbuhkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian monitoring juga rutin dilakukan oleh Lazismu Banyumas. Monitoring oleh Lazismu tidak hanya dilakukan dalam agenda bulanan tetapi juga dilakukan rutin setiap kali masa panen.

c. Peternakan Mandiri

Program peternakan mandiri Lazismu adalah inisiatif yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan memperkuat sektor peternakan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan peternak dengan memberikan akses pengetahuan, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan ternak mereka. Salah satu fokus utama peternakan mandiri adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peternak dalam hal manajemen ternak, pemeliharaan kesehatan ternak, dan teknik-teknik pemuliaan yang efektif. Dengan demikian program peternakan mandiri lazismu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi ternak saja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat khususnya peternak.

Proses pengajuan bantuan peternakan mandiri melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran, calon penerima bantuan mendaftarkan diri kepada Lazismu untuk mendapatkan program peternakan mandiri.
- 2) Pemilihan penerima bantuan, Lazismu sebagai penyelenggara program memilih atau menetapkan apakah pendaftar layak untuk mendapatkan bantuan atau tidak.
- 3) Penetapan kebutuhan, setelah dipilih atau ditetapkan sebagai penerima bantuan, peternak akan melalui proses penilaian kebutuhan untuk memutuskan jenis bantuan yang diberikan. Hal ini mencakup kondisi peternakan, jumlah ternak, fasilitas peternakan yang ada, dan kebutuhan ternak lainnya.
- 4) Penyusunan rencana bantuan, berdasarkan penilaian kebutuhan yang telah dilaksanakan, Lazismu akan menyusun rencana bantuan yang akan diberikan seperti jenis bantuan, jumlah bantuan, serta jadwal pelaksanaan.
- 5) Implementasi bantuan, jika bantuan telah terencana dengan baik maka langkah selanjutnya adalah implementasi bantuan. Kegiatan ini bisa berupa pemberian bibit ternak, pakan, peralatan peternakan, dan lain-lain.
- 6) Pemantauan dan Evaluasi, prosedur pemantauan dan evaluasi akan dilaksanakan untuk menjamin bahwa penerima manfaat terkena dampak positif dari dukungan yang diberikan.
- 7) Pelaporan, tahap ini dilakukan oleh penerima bantuan kepada Lazismu. Dimana mustahik diminta untuk melaporkan kegiatan peternakan secara berkala kepada Lazismu sebagai tolak ukur efektivitas program dan melakukan perbaikan jika ada kendala yang terjadi.

Salah satu penerima manfaat dari program peternakan mandiri Lazismu Banyumas adalah masyarakat Desa Banteran, Kecamatan Wangon. Program peternakan mandiri di Desa Banteran ini berupa

budidaya kambing. Biaya operasional yang rendah dan persediaan makanan kambing yang tersedia menjadikan kambing sebagai hewan yang ideal untuk dipelihara dalam skema ini, baik di pekarangan rumah atau di tempat lain. Dengan biaya operasional yang rendah dan prospek pasar yang tinggi diharapkan program ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergabung dalam kelompok “Madani Al-Ikhlas”.

Modal yang diberikan Lazismu untuk peternakan kambing Madani Al-Ikhlas sebesar Rp. 48 Juta yang digunakan untuk pembelian kambing serta keperluan peternakan kambing dengan sistem bagi hasil kepada Lazismu setiap kali panen yang berupa zakat peternakan. Tidak hanya pemberian modal namun Lazismu juga memberikan pendampingan. Namun hasil dari peternakan kambing kelompok peternakan Madani Al-Ikhlas tidak memberikan hasil yang maksimal.

“Untuk pemberdayaan kambing kita kalau dikatan hidup ya hidup, jalan tetapi dilihat dari keuntungan tidak ada hanya memberdayakan masyarakat saja tapi untuk keuntungan ke umatnya tidak ada, jika dihitung hanya pas tidak untung dan rugi”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program peternakan mandiri ini tidak berjalan dengan lancar sehingga tidak memberikan keuntungan baik bagi masyarakat maupun bagi lembaga terkait. Menurut Pak Suharto salah satu yang menjadi penyebab adalah peternakan yang tidak lagi dikelola pada satu tempat. Hingga saat ini kambing tersebut dibagi rata kepada anggota Madani Al-Ikhlas sehingga sulit untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perawatan ternak. Menyikapi hal tersebut, Lazismu Banyumas mengambil tindakan dengan memdayagunakan uang penjualan atau hasil dari peternakan mandiri untuk membuat program tani.

⁵⁷ Wawancara Langsung dengan Suharno, Pada 10 Maret 2024.

E. Dampak Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas Terhadap Penerima Manfaat

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas melalui program pilar ekonomi secara tidak langsung memberikan dampak terhadap penerima manfaat program tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh penerima manfaat dari program ekonomi Lazismu Banyumas, yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3 Dampak Program Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas

No.	Sebelum Adanya Program Ekonomi	Sesudah Adanya Program Ekonomi
1	Tidak memiliki usaha atau kegiatan ekonomi.	Memiliki usaha yang dapat mencukupi kebutuhan.
2	Berjualan keliling desa dengan berjalan kaki.	Meningkatnya mobilitas dengan adanya bantuan sepeda untuk berjualan keliling.
3	Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan pertanian berbasis hidroponik.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pertanian hidroponik.
4	penghasilan tidak menentu dan terkadang belum mencukupi kebutuhan.	Setelah adanya program tani bangkit dan menghasilkan panen melon yang berkualitas dan meningkatnya hasil panen sehingga penghasilan anggota juga meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan.
5	Sedikitnya zakat yang terkumpul	Meningkatnya dana zakat bahkan merubah mustahik menjadi muzakki.

Sumber: Wawancara Langsung dengan Penerima Manfaat

Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa status ekonomi para mustahik telah membaik berkat program pilar ekonomi Lazismu Banyumas, karena mereka kini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ekonomi yang dilakukan semakin membaik dan menghasilkan, sehingga omset/hasil penjualan juga meningkat. Dengan kata lain program pilar ekonomi Lazismu Banyumas sudah bisa meningkatkan kesejahteraan penerima manfaatnya. Dilihat dari indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Koller bahwa masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kualitas hidup dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual.

Kualitas hidup penerima manfaat dari segi materi setelah mendapatkan bantuan dari Lazismu Banyumas mengalami peningkatan, bahkan memberikan pendapatan bagi mustahik yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya peningkatan dari segi materi juga berdampak pada kualitas hidup dari segi fisik penerima manfaat. Penghasilan dari kegiatan ekonomi dapat menjadi jaminan atas kesehatan tubuh mereka, setidaknya mereka bisa mengonsumsi makanan yang bergizi dan bisa menjalani pengobatan apabila terkena penyakit. Dari segi mental adalah terpenuhinya fasilitas pendidikan dan perubahan mental mustahik dari penerima menjadi pemberi. Sedangkan dari segi spiritual, dampak dari program pilar ekonomi adalah membiasakan penerima manfaat supaya menyisihkan sedikit dari penghasilannya untuk zakat. Kegiatan ini juga untuk mengingatkan mustahik bahwa sebagian dari uang yang didapatkan merupakan hak dari orang lain dan menumbuhkan rasa syukur serta perlahan merubah mustahik menjadi muzaki sejalan dengan tujuan program pilar ekonomi itu sendiri.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, Lazismu Banyumas melalui program pilar ekonomi mampu memberikan kesejahteraan anak dan keluarga kepada penerima manfaat. Kesejahteraan anak dan keluarga yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi keluarga penerima manfaat.

F. Pendayagunaan Dana Zakat Baznas (Badan Amil Zakat Nasional)

Baznas merupakan lembaga pengelola zakat yang berada pada naungan pemerintah pusat sampai pemerintah daerah. Baznas dibentuk untuk menurunkan angka kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin supaya bisa memperbaiki hidupnya dengan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Ada beberapa program yang dilakukan oleh Baznas di lingkungan kabupaten, diantaranya adalah word zakat forum, kurban berdayakan desa, program ramadhan, ekonomi, sosial dan dakwah.

Baznas melakukan pengumpulan zakat dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), yang hanya bertugas untuk mengumpulkan zakat tanpa melakukan penyaluran dan pendayagunaan zakat tersebut. Pengumpulan zakat juga dapat dilakukan dengan penyetoran zakat kepada UPZ terdekat, melalui counter zakat, pos, bank, dan pemotongan gaji.

Setelah melakukan pengumpulan zakat, Baznas wajib menyalurkan zakat tersebut kepada yang berhak menerima sesuai ketentuan hukum Islam. Ada tiga sifat pendistribusian zakat antara lain pendistribusian bersifat hibah (pemberian), pendistribusian bersifat bantuan, dan pendistribusian bersifat pemberdayaan. Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat adalah fakir, orang-orang miskin, amil zakat, *muallaf*, budak, orang yang harta bendanya tergadai, *fi sabilillah*, dan orang terlantar.⁵⁸

Program pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Baznas melalui pemberdayaan sosial dan pengembangan ekonomi terdiri dari:

1. Program peningkatan kualitas sumber daya manusia, meliputi beasiswa tunas bangsa, pendidikan alternatif terpadu, pendidikan keterampilan siap guna.
2. Program sosial dan kemanusiaan meliputi bantuan kemanusiaan, bantuan/subsidi kesehatan, bantuan/subsidi biaya hidup fakir miskin.

⁵⁸ Al-Qur'an Surat At-Taubah, Ayat 60.

3. Program ekonomi meliputi bantuan sarana usaha, pendanaan modal usaha, pendampingan/pembinaan usaha.
4. Program dakwah kemasyarakatan meliputi bina dakwah masjid, bina dakwah kampus/sekolah, dan bina dakwah masyarakat.

Alur pelaksanaan program ekonomi dimulai dari:

1. Penetapan penerima bantuan melalui pendaftaran pemohon. Calon penerima mengisi formulir permohonan dengan melampirkan berkas-berkas persyaratan lainnya yang selanjutnya diserahkan kepada pihak Baznas.
2. Baznas melakukan studi kelayakan terkait jenis usaha yang akan mendapatkan bantuan. Baznas berharap usaha yang akan mendapatkan bantuan merupakan usaha yang dapat berkembang dan meningkatkan kehidupan mustahik.
3. Menetapkan jenis usaha produktif, usaha yang berhak menerima bantuan merupakan usaha mikro yang memiliki omset 250 juta.
4. Survey lokasi, setelah ketiga tahap di atas Baznas akan melakukan survei langsung ke tempat usaha pemohon.
5. Penyaluran bantuan, penyaluran yang dilakukan oleh Baznas berupa bantuan berkelanjutan dimana penerima dapat mengajukan kembali setiap tahunnya. Bentuk dari bantuan tersebut dapat berupa tunai maupun non-tunai sesuai dengan pengajuan dari pemohon. Untuk program berkelanjutan diberlakukan pergantian, jika di tahun pertama mendapatkan bantuan tunai maka di tahun kedua mendapatkan bantuan non-tunai. Begitupun sebaliknya jika pada tahun pertama mendapatkan bantuan non-tunai maka di tahun kedua mendapatkan bantuan tunai. Namun, jika dalam dua tahun tetap mengajukan bantuan tunai maka nominalnya akan meningkat, yang awalnya diberikan Rp. 500.000 maka selanjutnya adalah Rp.

700.000. Jumlah bantuan tunai untuk pelaku usaha sebesar Rp. 500.000.⁵⁹

6. Bimbingan dan penyuluhan, setelah melakukan penyaluran bantuan Baznas akan memberikan bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada penerima bantuan. Kegiatan ini juga berupa pelatihan yang melibatkan narasumber dari luar yang ahli dalam bidang entrepreneur.
7. Pemantauan, pengendalian, dan pengawasan, kegiatan ini dilakukan setiap bulan dengan melihat apakah usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar dan apakah mustahik mengalami peningkatan atau tidak.
8. Membuat laporan, di setiap tahun Baznas membuat laporan tahunan terkait penyaluran dana, mustahik juga membuat laporan penghasilan yang ditujukan kepada Baznas setiap tahun sekali.

G. Analisis Perbandingan Program Ekonomi pada Lazismu dan Baznas

Penulis akan menganalisis bagaimana perbandingan program ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu dan Baznas.

Program ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas terdiri dari tiga program turunan yakni pemberdayaan UMKM, kegiatan tani bangkit dan peternakan mandiri. Sedangkan program ekonomi milik Baznas Banyumas hanya terfokus pada bantuan usaha mikro. Penetapan penerima bantuan yang dilakukan oleh Lazismu bisa dilakukan dengan dua cara yakni pengajuan oleh calon mustahik dan penetapan penerima berdasarkan pengamatan Lazismu terhadap kondisi ekonomi masyarakat di suatu daerah. Berbeda dengan Lazismu, Baznas menentukan penerima bantuan melalui pendaftaran penerima bantuan secara langsung.

Proses penyaluran bantuan yang dilakukan oleh Lazismu dan Baznas juga memiliki perbedaan, dimana Lazismu hanya menyerahkan bantuan

⁵⁹ Aolya Nur Faradella, “*Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kab. Banyumas*” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

berupa peralatan dan bahan yang diperlukan. Sedangkan Baznas memberikan bantuan tunai dan non-tunai. Sifat dari program ekonomi dari kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni bersifat keberlangsungan. Analisis perbandingan lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Perbandingan Program Ekonomi Lazismu dan Baznas

No.	Aspek Perbandingan	Lazismu	Baznas
1.	Jenis Program	Pemberdayaan UMKM, tani bangkit, peternakan mandiri.	Bantuan usaha mikro
2.	Penetapan penerima bantuan	Pengajuan kepada Lazismu, pemberian kepada kelompok/individu yang dirasa membutuhkan oleh Lazismu.	Pendaftaran penerima bantuan.
3.	Penyaluran bantuan	Non-tunai berupa perlengkapan dan bahan yang diperlukan mustahik.	Tunai dan non-tunai.
4.	Sifat Program	Berkelanjutan dengan metode mustahik dapat mendapatkan bantuan berkelanjutan melalui laporan jika ada kerusakan, contohnya seperti banner yang usang terkena matahari dan tulisan di dalamnya tidak terbaca maka Lazismu akan menggantinya dengan banner baru.	Berkelanjutan, mustahik bisa mengajukan bantuan berikutnya dengan bentuk bantuan yang berbeda, jika di tahun pertama mendapatkan bantuan tunai maka selanjutnya mendapatkan bantuan non-tunia begitu sebaliknya, namun jika mustahik membutuhkan bantuan tunai setelah sebelumnya

			mendapatkan bantuan tunai maka jumlah bantuan akan meningkat dari Rp. 500.000 selanjutnya sebesar Rp. 700.000.
5.	Dampak program	Masyarakat menciptakan dan atau mengalami peningkatan pendapatan, meningkatkan mobilitas mustahik dalam berjualan, merubah mustahik menjadi muzakki.	Meningkatkan pendapatan mustahik, memberikan pengetahuan kepada mustahik, melatih menjadi enterpreneur yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait perbedaan program ekonomi Lazismu dan Baznas bahwa:

Program ekonomi Lazismu tidak hanya fokus pada bantuan pelaku usaha UMKM saja namun juga menysasar pada pertanian dan peternakan sehingga berpeluang memberikan manfaat kepada lebih banyak mustahik. Penetapan penerima manfaat yang dilakukan dengan dua cara selain menjangkau lebih banyak penerima juga meminimalisir pelaku usaha atau mustahik yang memiliki keterbatasan selain dalam melakukan kegiatan ekonomi juga dalam mengakses informasi dan membuat atau menyusun berkas-berkas persyaratan jika harus mengajukan bantuan secara mandiri. Lazismu memberikan bantuan non-tunai atau berupa peralatan dan juga bahan-bahan yang diperlukan setiap penerima, baik itu pelaku UMKM mulai dari gerobak hingga penggorengan dan bahan berjualan. Ini bertujuan untuk meminimalisir penyalah gunaan dana bantuan dan memudahkan penerima, sehingga penerima hanya perlu memulai kegiatan tanpa perlu

berbelanja terlebih dahulu. Setelah penyaluran bantuan, penerima juga dapat memperoleh bantuan lanjutan yang berupa peralatan yang diperlukan dengan melakukan laporan jika ada peralatan yang rusak dan selanjutnya akan diganti oleh Lazismu.

Pada program ekonomi yang dilakukan oleh Baznas terfokus pada bantuan pelaku usaha mikro, untuk mendapatkan bantuan calon penerima perlu menyerahkan formulir dan berkas pendaftaran lainnya secara langsung kepada Baznas. Untuk penyaluran bantuan berupa tunai atau non-tunai sesuai kebutuhan dari penerima. Jenis bantuan yang dilakukan oleh Baznas adalah berkelanjutan dimana penerima dapat mengajukan kembali setelah mendapatkan bantuan dengan catatan jika sebelumnya mendapatkan bantuan berupa tunai maka selanjutnya akan mendapatkan bantuan non-tunai begitupun sebaliknya, namun jika penerima membutuhkan bantuan tunai secara berurutan maka jumlah yang didapatkan akan meningkat dari 500.000 maka dalam bantuan selanjutnya sebesar 700.000. Selain itu bantuan dari Baznas juga berupa pelatihan usaha, supaya masyarakat memiliki kesadaran untuk berwirausaha dan bagi yang telah memiliki usaha dapat mengalami peningkatan dan melakukan manajemen dengan lebih baik.

H. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui implementasi dan efektifitas program serta membantu menemukan masalah umum yang terjadi pada suatu program. Evaluasi program dilakukan secara sistematis untuk mempelajari, menilai dan membantu meningkatkan program. Peneliti melakukan evaluasi menggunakan model *CIPP (Context, Input, Proses, Product) Evaluation Model*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam dengan berorientasi pada sebuah keputusan yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam membuat keputusan.

Peneliti disini menggunakan model CIPP untuk menilai dampak program dan keberhasilan program pilar ekonomi Lazismu Banyumas dengan menggunakan data sebagai berikut:

a. Capaian Program

Capaian program merupakan pencapaian yang diharapkan dari pelaksanaan suatu program. Capaian program ini merupakan indikator yang penting dalam evaluasi keberhasilan suatu program karena membantu memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat atau hasil sesuai dengan harapan atau targetnya. Pencapaian yang diharapkan dari program pilar ekonomi yaitu mendorong kemandirian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan.

Lazismu Banyumas telah melakukan program-program yang menjadi bagian dari pilar ekonomi mulai dari pemberdayaan UMKM, Kegiatan tani bangkit dan Peternakan mandiri terhadap penerima manfaat sesuai dengan prosedur yang ada. Lazismu juga melakukan pelatihan, monitoring berkala serta evaluasi terhadap pelaksanaan program ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, mengetahui pencapaian dan kendala yang mungkin terjadi. Data ini diperkuat hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab dan pelaksana program ekonomi. Sebagai berikut:

“Mereka (penerima manfaat) terbantu secara ekonomi melalui bantuan modal usaha yang diperoleh, sehingga mereka bisa melakukan usaha atau kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan penghasilan mereka”.⁶⁰

“Tujuan dari program pilar ekonomi supaya bisa memberdayakan masyarakat, yang harapannya dapat merubah mustahik menjadi muzakki”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, capaian program ekonomi Lazismu Banyumas yaitu meningkatnya ekonomi, kesejahteraan dan kesadaran untuk berwirausaha. Meskipun ada program yang belum

⁶⁰ Wawancara Langsung dengan Imam Sugiarto, pada 22 Maret 2024.

⁶¹ Wawancara Langsung dengan Anjar Triadi, pada 29 November 2023.

memberikan dampak secara signifikan tetapi jauh lebih banyak program yang berhasil memberdayakan dan meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

b. Dampak Program

Dampak dari program ekonomi Lazismu Banyumas bagi penerima manfaat, yaitu memberikan kesempatan untuk memiliki usaha, meningkatkan kualitas dan pendapatan usaha, mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan skill melalui pelatihan yang diberikan Lazismu. Program ekonomi Lazismu Banyumas membantu masyarakat untuk meningkatkan dan/atau menciptakan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Evaluasi program berdasarkan indikator capaian program dan dampak program dapat disimpulkan bahwa program ekonomi Lazismu Banyumas sudah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat, meskipun ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki supaya program bisa berjalan dengan maksimal baik dalam prosesnya maupun hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pilar ekonomi Lazismu Banyumas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan meliputi pemberdayaan UMKM, kegiatan tani bangkit dan peternakan mandiri.
2. Pemberdayaan UMKM oleh Lazismu Banyumas melalui pemberian bantuan modal usaha berupa gerobak usaha, alat dan bahan yang diperlukan untuk usaha. Penyaluran modal usaha berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Namun pelaksanaan pendampingan dan monitoring setelah penyaluran bantuan belum berjalan secara maksimal di seluruh Kantor Layanan (KL) Lazismu se-Kabupaten Banyumas.
3. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi oleh Lazismu Banyumas melalui kegiatan tani bangkit, budidaya melon dengan metode hidroponik memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Banteran dan Desa Purwojati dalam peningkatan kemampuan dan pemenuhan kebutuhan baik material, spiritual dan sosial masyarakat sehingga ada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Banteran dan Desa Purwojati yang mengikuti kegiatan tani bangkit tersebut.
4. Program ekonomi milik Lazismu Banyumas mampu memberikan manfaat terhadap lebih banyak penerima jika dibandingkan dengan program ekonomi Baznas, karena memiliki jumlah program yang lebih banyak, dan penentuan penerima tidak hanya berdasarkan pengajuan bantuan saja.

5. Walaupun dalam pelaksanaan program peternakan mandiri di Desa Banteran tidak berjalan dengan lancar namun Lazismu mampu memberikan penyelesaian masalah yang ada dengan memberikan pelatihan dan membentuk kelompok tani bagi masyarakat. Hal ini supaya masyarakat yang sebelumnya tidak mendapatkan keuntungan melalui peternakan mandiri mampu mendapatkan penghasilan dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha dibidang lain.
6. Evaluasi hasil berdasarkan indikator capaian program dan dampak program disimpulkan bahwa program ekonomi yang dilakukan Lazismu Banyumas sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk pelaksanaan program pilar ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan pendampingan dan monitoring terhadap penerima manfaat Lazismu Banyumas harusnya melakukan penjadwalan dan bekerja sama dengan beberapa instansi Muhammadiyah baik dari akademisi maupun praktisi.
2. Untuk program peternakan mandiri sebaiknya menggunakan sistem *shelter* dimana hewan ternak dikumpulkan dalam satu kandang supaya memudahkan pemantauan dan menjamin kualitas pemeliharaan kambing/hewan ternak agar hasilnya sesuai dengan harapan.
3. Untuk penerima manfaat sebaiknya berkomitmen untuk melaksanakan program yang telah diikuti, agar memberikan dampak positif dan tidak merugikan pihak pemberi bantuan dan masyarakat lain.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu maupun lembaga-lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari. S. "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)." *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 2019.
- Ambiyar dan Muhartika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Anggraini, Marlina. "Strategi Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Anwar, Ahmad Thoharul. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ZISWAF*, 2018.
- Arifin, Zainal. *Model-model Evaluasi Program*. (Bandung: UPI, 2010).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).
- Asfiyah, Atby Nurul. "Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit Di Lazismu Banyumas." Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.
- Badan Pusat Statistika, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. (Jakarta: BPS RI, 2022).
- Cony, R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Daniel L at.al. *Evaluation Theory Models and Applications*. San Fransisco: Jossey Bas, 2014.
- Dayati, Sri. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan." Skripsi., Universitas Tidar Nagelang, 2008.
- Dewi, Nadiana. "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik Melalui Program Kelompok Usaha Binaan BAZNAS Banyumas (Studi Kasus Kelompok Usaha Binaan Kecamatan Patikraja)." Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2013.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Fakruddun. *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. (Malang: UIN Malik Press, 2008).
- Faradella, Aolya Nur. "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kab. Banyumas." Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.
- Fiantika, Feny Rita at.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif teknologi, 2022.

- Fitri, Amalia at.al. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. Semarang: (Walisongo Press, 2015).
- Ghafur, Achmad. *"Implementasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Produktif Di Lazismu Kabupaten Banyumas."* Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019.
- Hajaroh, Mami. "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)." *Foundasia* 28-41, 2018.
- Handoko, Hani. *Manajemen edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2003).
- Hartati, Sri. Wawancara dengan Penerima Manfaat. Tanggal 22 Maret 2024.
- Haryati, Nine at.al. "Peran Baznas dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 104-109, 2020.
- Huda, Miftachul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- Ibnu Syamsi dan Haryanto. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Ilyas, Rahmat. "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *At-Tawassuth* 152-172, 2016.
- Khariri. *Pendayagunaan Zakat Produktif*. (Purwokerto: STAIN Press, 2016).
- Kharis, Ahmad. Wawancara dengan Penerima Manfaat. Tanggal 6 Maret 2024.
- Lazismu Banyumas. *Pedoman Operasional Jejaring Lazismu Banyumas*, (Banyumas: Lazismu Banyumas, 2015).
- Lazismu Banyumas. *"Pilar Ekonomi."* Diakses Pada Mei 2023. <https://www.LAZISMUbanyumas.org>.
- Mutmainnah, Ari. *"Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas."* Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018.
- Muksid, Agesa Abduloh. *"Lembaga Kepresidenan (Studi Perbandingan Indonesia dengan Negara Republik Korea Selatan)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.*
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Amzah, 2016).
- Permensos No. 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- Ratnasari, Dwi. *"Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi pada Bank Aman Syariah dan Bank Lampung KC Metro)." Skripsi IAIN Metro, 2018.*

- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia INOVatif dan Berbudaya* 31-37, 2023.
- Salamah, Ummu. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Insan Akademia, 2012).
- Sugiarto, Imam. Wawancara dengan Ketua KL Lazismu Wangon. Tanggal 22 Maret 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharno. Wawancara dengan Penerima Manfaat. Tanggal 10 Maret 2024.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Suryana. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- Syaputra, Ahmad Danu. *"Peran Lazismu Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta."* Skripsi., Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Triadi, Anjar. Wawancara dengan Penanggung Jawab Pendistribusian dan Pendayagunaan Lazismu Banyumas. Tanggal 29 November 2023.
- UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahyu, Makkulau Rio A at.al. *Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas*. Al-Azhar Journal of Islamic Economics, 2020.
- Wahyudhiana, Darodjat dan. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina* 1-28, 2015.
- Wicaksono, Muhammad Arfia. *"Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas."* Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Yafiz, Muhammad. *Manajemen Zakat Wakaf*. Sumatera: FEBI UIN-SU Press, 2021.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Nur Azizah

Tanggal : 29 November 2023-22 Maret 2024

Berikut Aspek yang diamati:

1. Gambaran Umum Lazismu Banyumas.
2. Bentuk program pilar ekonomi yang dilakukan Lazismu Banyumas.
3. Pelaksanaan program pilar ekonomi Lazismu Banyumas.
4. Evaluasi hasil dalam program pilar ekonomi Lazismu Banyumas.

HASIL OBSERVASI

Peneliti : Nur Azizah

Tanggal : 29 November 2023-22 Maret 2024

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Gambaran Umum Lazismu Banyumas	Memperoleh profil Lazismu Banyumas, sejarah berdiri, visi, misi, prinsip, tujuan, struktur organisasi, kolaborasi Lazismu dengan lembaga-lembaga lain, kebijakan strategis pendayagunaan, syarat dan alur pengajuan bantuan program ekonomi Lazismu Banyumas.
2	Bentuk program pilar ekonomi yang dilakukan Lazismu Banyumas	Bentuk program pilar ekonomi Lazismu Banyumas ada empat yaitu: Pemberdayaan UMKM, Peternakan Mandiri, Kegiatan tani bangkit, dan Ketahanan pangan.
3	Pelaksanaan program pilar ekonomi Lazismu Banyumas	<p>Pelaksanaan program ekonomi oleh Lazismu Banyumas, sebagai berikut; Pada pemberdayaan UMKM, Lazismu memberikan bantuan berdasarkan pengajuan yang dilakukan oleh calon mustahik.</p> <p>Tahapan dalam penyaluran program UMKM yaitu: mengajukan permohonan secara tertulis dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja (RAB), setelah menerima pengajuan Lazismu akan melakukan observasi kelayakan kepada calon penerima manfaat apakah memenuhi kriteria sebagai mustahik, jika calon penerima memenuhi kriteria maka Lazismu akan penyaluran modal usaha berupa peralatan dan bahan-bahan untuk usaha, dalam pengaluran modal usaha, mustahik akan menyanggupi untuk diintervensi oleh pendamping atau pembina dari Lazismu, tim pendamping akan</p>

		<p>melaporkan perkembangan mustahik kepada Lazismu. Pada tahun 2023 Lazismu Banyumas berhasil menyalurkan lebih dari 20 bantuan UMKM kepada pelaku usaha dan masyarakat yang membutuhkan di wilayah Kabupaten Banyumas.</p> <p>Kegiatan tani bangkit merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan petani serta pengorganisasian yang mendukung aktifitas pertanian. Program ini disalurkan kepada kelompok tani yang mengajukan proposal bantuan maupun kepada masyarakat binaan Lazismu. Selain pemberian modal, Lazismu juga memberikan pelatihan kepada mustahik supaya program ini berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Lazismu juga melakukan monitoring berkala baik terhadap pengelolaan pertanian maupun terhadap hasil panen.</p> <p>Peternakan mandiri merupakan program pemberdayaan kelompok masyarakat oleh Lazismu Banyumas. Dalam pelaksanaannya Lazismu memberikan pelatihan, modal untuk membeli hewan serta peralatan peternakan, dan melakukan monitoring.</p>
4	Evaluasi hasil dalam program pilar ekonomi Lazismu Banyumas	Evaluasi hasil dala program pilar ekonomi Lazismu Banyumas menggunakan indikator capaian program dan dampak program.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti : Nur Azizah

Tanggal : 29 November 2023-22 Maret 2024

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas.
2. Foto-foto kegiatan program ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas kepada penerima manfaat.

HASIL DOKUMENTASI





© 2020 A12 - @oktiereghina
16/09/09:58



PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Nur Azizah

Tanggal : 29 November 2023-22 Maret 2024

A. Key Informan 1: Petugas Lazismu Banyumas

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lazismu Banyumas? (Profil Lembaga)
2. Mengapa dilakukan program pilar ekonomi di Banyumas? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)
3. Apa saja jenis bantuan yang menjadi bagian dari program pilar ekonomi?
4. Siapa sasaran dari program tersebut?
5. apa saja yang perlu disiapkan untuk menjadi penerima bantuan?
6. Bagaimana analisis lanjutan kepada calon penerima bantuan setelah menerima pengajuan dari calon penerima bantuan?
7. Apa saja hambatan yang terjadi mulai dari proses analisis calon penerima bantuan hingga pemberian bantuan?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program? (Stakeholder/pihak ke tiga)
9. Apakah ada proses pendampingan bagi penerima bantuan?
10. Bagaimana tindakan lanjutan setelah pemberian bantuan? (Evaluasi atau pendampingan)
11. Pencapaian apa saja yang ingin diraih oleh penerima bantuan setelah program tersebut berlangsung?(Dari perspektif Lazismu Banyumas)
12. Bagaimana upaya pendekatan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas terhadap penerima bantuan guna mendukung keberhasilan program? (apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau kepada penerima langsung)

B. Key Informan 2: Penerima Bantuan

1. Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?
2. Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)
3. Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?
4. Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?
5. Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?
6. Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?
7. Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?
8. Apa harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas agar lebih baik lagi?

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Anjar Triadi

Tanggal : Rabu, 29 November 2023

Waktu : Pukul 13.00 WIB – Selesai

Lokasi : Kantor Lazismu Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa dilakukan program pilar ekonomi di Banyumas? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)	Kami melihat potensi zakat, infak dan shodaqah yang tinggi terutama di Kabupaten Banyumas dan belum adanya pengelolaan yang signifikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu Lazismu juga sebagai lembaga pengelolaan dana ZIS modern ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama ini ZIS kebanyakan hanya dilaurkan dalam bentuk “umpan” sehingga tidak membrikan dampak yang signifika, maka dari itu Lazismu hadir dengan program ekonomi yang bisa dibilang perwujudan dari pemberian “pancing” supaya setelah mendapat bantuan masyarakat bisa terus berdaya dari usaha atau program yang didapatkan.
2	Apa saja jenis bantuan yang menjadi bagian dari program pilar ekonomi?	Program ekonomi sendiri memiliki empat program lagi didalamnya ada Pemberdayaan UMKM, kegiatan tani bangkit, peternakan mandiri dan ketahanan pangan.

3	Siapa sasaran dari program tersebut?	Mereka yang mengajukan bantuan ataupun masyarakat yang membutuhkan berdasarkan laporan dari kantor layanan di setiap Kecamatan.
4	apa saja yang perlu disiapkan untuk menjadi penerima bantuan?	Calon penerima bantuan mengajukan proposal/RAB tertulis dan melampirkan data diri kepada Kantor Layanan maupun Kantor Lazismu Daerah.
5	Bagaimana analisis lanjutan kepada calon penerima bantuan setelah menerima pengajuan dari calon penerima bantuan?	Kami melakukan observasi kelayakan kepada calon penerima bantuan, khusus untuk pengajuan tani bangkit kita juga melihat keseriusan mereka.
6	Apa saja hambatan yang terjadi mulai dari proses analisis calon penerima bantuan hingga pemberian bantuan?	Sejauh ini mulai dari proses pengajuan hingga pencairan berjalan dengan lancar.
7	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program? (Stakeholder/pihak ke tiga)	Kami bekerja sama dengan Kantor Layanan juga dengan lembaga-lembaga Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Banyumas.
8	Apakah ada proses pendampingan bagi penerima bantuan?	Ada, biasanya kami melakukan pendampingan tidak terjadwal ada juga yang terjadwal untuk program tani bangkit karena harus kontrol pengelolaan dan hasil panennya.
9	Bagaimana tindakan lanjutan setelah pemberian bantuan? (Evaluasi atau pendampingan)	Evaluasi dilakukan sekurang-kurangnya satu bulan sekali tapi juga disetiap

		program berbeda karena ada hal-hal yang diperhatikan dimasing-masing kegiatan.
10	Pencapaian apa saja yang ingin diraih oleh penerima bantuan setelah program tersebut berlangsung?(Dari perspektif Lazismu Banyumas)	Pencapaian jelas yang pertama kemandirian masyarakat, lalu program kami dapat meningkatkan atau memberikan penghasilan kepada penerima dan yang paling penting merubah penerima yang awalnya mustahik menjadi muzakki.
11	Bagaimana upaya pendekatan yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas terhadap penerima bantuan guna mendukung keberhasilan program? (apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau kepada penerima langsung)	Untuk pendekatan kita ada Kantor Layanan yang memang berada ditengah masyarakat. KL juga mengurus masjid, dll jadi memang dekat dan bahkan pengurusnya dari masyarakat itu sendiri.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Kharis

Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Waktu : Pukul 13.00 WIB – Selesai

Lokasi : Green House PCPM Purwojati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?	Program yang dilakukan Lazismu yang kita ikuti adalah program pertanian melalui tani bangkit.
2	Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)	Kami mengajukan proposal kepada Lazismu, tetapi sebelumnya bangunan ini harus sudah jadi sebagai tanda bahwa kita itu memiliki keseriusan karena itu juga menjadi pertimbangan oleh Lazismu.
3	Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?	Ada pelatihan awal dan bantuan berupa uang tunai sebesar Rp. 30 juta.
4	Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?	Untuk pendampingan paling dari Lazismu datang beberapa kali tetapi setiap kali panen pasti datang untuk melihat hasil panennya.
5	Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?	Alhamdulillah dari bantuan ini kami dari pemuda Muhammadiyah purwojati memiliki kegiatan ekonomi yang memberikan hasil yang lumayan bukan hanya buat kami tetapi juga buat masukan organisasi kami.

6	Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?	Dari hasil yang kami dapatkan selama kurang lebih 2 tahun ini bisa membantu pemuda dari segi ekonomi.
7	Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?	Kalau pengajuan kepada pihak Lazismu tidak ada kendala karena kami juga memang sudah memiliki bangunan ini maka Lazismu juga memberikan kepercayaan itu.
8	Apa Harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas?	Harapan kami semoga Lazismu bisa menjalankan program-program pemberdayaan semacam ini dengan lebih luas jadi penerima manfaat juga lebih banyak lagi.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Suharno

Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024

Waktu : Pukul 16.00 WIB – Selesai

Lokasi : Green House Kelompok Tani Al-Ikhlas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?	Program ini dari Lazismu Daerah untuk memberdayakan masyarakat dalam arti meningkatkan pendapatan takmir masjid.
2	Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)	Kalau proses pengajuan sebenarnya ini diambil dari uang program peternakan karena ternak tersebut tidak memberikan keuntungan. Setelah kami melakukan laporan ke Daerah dari Daerah memberi solusi untuk membuat budidaya melon ini.
3	Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?	Dari peternakan Rp. 24 juta dan dari Lazismu menambahi Rp. 25 juta.
4	Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?	Untuk pendampingan paling dari Lazismu datang beberapa kali tetapi setiap kali panen pasti datang untuk melihat hasil panennya.
5	Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?	Memberdayakan masyarakat sekitar sini dan memberikan manfaat bagi pengelolaan masjid karena ada pemasukan ke masjid selain dari shodaqah warga.

6	Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?	Kemarin pertama kami dapat 25 juta yang melebihi target kami. Hasil ini bisa meningkatkan ekonomi anggota.
7	Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?	Tidak ada kendala dalam pengajuan.
8	Apa Harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas?	Semoga Lazismu dalam pelaksanaan programnya lebih baik dan bermanfaat.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Suharno

Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024

Waktu : Pukul 16.00 WIB – Selesai

Lokasi : Green House Kelompok Tani Al-Ikhlas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?	Ternak ini program Lazismu yang awalnya untuk memberdayakan masyarakat kaum Al-Ikhlas dengan membentuk kelompok Madani AL-Ikhlas.
2	Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)	Ini program dari Daerah jadi kami tidak melakukan pengajuan tetapi memang Daerah yang melakukan pelatihan dan pemberian bantuan.
3	Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?	Untuk peternakan awalnya kami mendapatkan pelatihan seputar peternakan yang ramah lingkungan, lalu ada pemberian bantuan berupa kambing dan peralatan yang diperlukan untuk berternak.
4	Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?	Pada awalnya rutin pendampingan tetapi semakin kesini jarang dan kondisi hewan juga sudah dibagi tidak disatu tempat yang sama semuanya lagi.
5	Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?	Masyarakat jadi ada kegiatan berternak dan ini sebenarnya bisa menjadi sampingan lah istilahnya karna ternak kan cukup memberi

		makan 2 kali sehari dan perawatan lainnya tidak setiap saat jadi bisa diambil.
6	Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?	Sebetulnya bagus sekali mba, prospeknya juga tinggi tapi ya itu karena sudah dibagi dan terpecah tidak terkontrol lagi dan ada yang mati dan sebagainya sampai pada laporan keuangan ternyata tidak untung dan tidak rugi.
7	Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?	Tidak ada kendala dalam pengajuan.
8	Apa Harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas?	Semoga Lazismu dalam pelaksanaan programnya lebih baik dan bermanfaat.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Suhartati

Tanggal : Senin, 22 Maret 2024

Waktu : Pukul 17.00 WIB – Selesai

Lokasi : Kantor Layanan Lazismu Mersi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?	Program ini program bantuan UMKM.
2	Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)	Pengajuan dengan menyertakan fotokopi KTP dan proposal bantuan yang saya butuhkan kepada Lazismu.
3	Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?	Gerobak dan banner.
4	Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?	Tidak ada pendampingan, Lazismu hanya memberikan gerobak saja.
5	Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?	Manfaatnya jadi lebih mudah untuk berjualan karena sekarang ada gerobak buat jualan.

6	Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?	Alhamdulillah penjualan jadi mudah karna geribak itu bisa muat lebih banyak lawuk jualan saya, otomatis pendapatan saya juga meningkat.
7	Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?	Tidak ada kendala dalam pengajuan.
8	Apa Harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas?	Semoga Lazismu bisa lebih baik dan bermanfaat semua program-programnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Imam Sugiarto

Tanggal : Senin, 22 Maret 2024

Waktu : Pukul 09.00 WIB – Selesai

Lokasi : SMK Telkom Purwokerto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program pilar ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas?	Program UMKM ini kami salurkan melalui beberapa jenis mba dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat serta memudahkan mereka dalam berwirausaha.
2	Bagaimana saudara mengajukan bantuan tersebut? (berkas yang diperlukan, langkah-langkahnya)	Pengajuan dengan menyertakan fotokopi KTP, Surat keterangan miskin dari desa, dan RAB sesuai kebutuhan usahanya masing-masing.
3	Apa saja yang diperoleh dari program tersebut?	Bantuan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan jadi kami memberikan semuanya komplit. Setelah itu penerima manfaat bisa langsung ebrwirausaha.
4	Apakah ada proses pendampingan yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas?	Pendampingan kami lakukan tidak terjadwal secara rutin, tetapi pasti ada kunjungan kepada penerima manfaat.

5	Apakah manfaat yang dirasakan saudara dengan adanya bantuan tersebut?	Mereka terbantu secara ekonomi yang awalnya sulit untuk berjualan atau ada yang tidak memiliki modal jadi bisa berjualan atau ber usaha.
6	Bagaimana dampak dari program ini terhadap tingkat ekonomi saudara?	Pemulihan ekonomi masyarakat yang tadinya kesulitan dalam kegiatan ekonomi bisa melakukan kegiatan sendiri.
7	Apa kendala yang saudara hadapi dari pengajuan bantuan hingga penerimaan bantuan?	Tidak ada kendala dalam pengajuan.
8	Apa Harapan saudara terhadap program pilar ekonomi Lazismu Banyumas?	Harapan kami selama ini kami sebagai Kantor Layanan selalu bersinergi dengan Daerah. Apa yang terprogram di Daerah kami serap dengan baik. Semoga Lazismu Daerah bisa lebih baik dalam mendayagunakan dana ZIS, dan terus memberikan bimbingan kepala KL terutama kepada KL yang penyelenggaraan ZIS nya masih minim.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Nur Azizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 07 Februari 2002
Alamat : Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal,
Jawa Tengah.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Email : 2017104057@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD N 02 Bumijawa : 2008-2014
2. SMP N 1 Bumijawa : 2014-2017
3. SMK N 1 Bumijawa : 2017-2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam Proses

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Paskibra di SMK N 1 Bumijawa : 2017-2018
2. Divisi Advokasi dan Komunikasi HMJ PMI : 2021-2022
3. Divisi Media PPM eL-FIRA Purwokerto : 2021-2022
4. Divisi Content Management GMD Jawa Tengah : 2022-2023
5. Manajer/Lurah di PPM eL-FIRA 4 Purwokerto : 2023-2024